

TERAPI PENYEMBUHAN (RUQYAH, DO'A DAN DZIKIR)

Dr. H. Badrudin, M.Ag.

Editor: Muhlis Karim

Hak cipta Dilindungi oleh Undang-Undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit. Isi diluar tanggung jawab percetakan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

Fungsi dan Sifat Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksekutif bagi pencipta dan pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49:

1. Pelaku memiliki hak eksekutif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00,- (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00,- (lima milyar rupiah)
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama lima (5) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00,- (lima ratus juta rupiah)

TERAPI PENYEMBUHAN
(RUQYAH, DO'A DAN DZIKIR)

Dr. H. Badrudin, M.Ag.

Editor: Muhlis Karim

MEDIA MADANI

TERAPI PENYEMBUHAN (RUQYAH, DO'A DAN DZIKIR)

Penulis:
Dr. H. Badrudin, M.Ag.

Editor:
Muhlis Karim

Lay Out & Design Sampul
Media Madani
Cetakan 1 Agustus 2023

Hak Cipta 2023 Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright@ 2023 by Media Madani Publisher
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, mengutip, menggandakan, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit

Penerbit & Percetakan
Media Madani

Jl. Syekh Nawawi KP3B Palima Curug Serang-Banten email:

media.madani@yahoo.com & media.madani2@gmail.com

Telp. (0254) 7932066; Hp (087771333388)

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

H. Badrudin, M.Ag.

TERAPI PENYEMBUHAN (RUQYAH, DO'A DAN DZIKIR)

/ Oleh: Dr. H. Badrudin, M.Ag.; Editor: Muhlis Karim

Cet.1 Serang: Media Madani, Agustus 2023. viii + 135 hlm

ISBN. 978-623-430-066-6

1. Terapi Penyembuhan

1. Judul

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupa ni'mat iman, Islam dan kesehatan lahir dan batin. Dengan anugerah dan izin-Nya sehingga kami dapat menyusun tulisan tentang terapi penyembuhan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Rasulullah Saw, yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan (jahiliyah) menuju jalan cahaya Ilahi. Al-Qur'an merupakan *way of live* prinsip jalan hidup untuk keselamatan di dunia dan akhirat. Hal ini telah ditegaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Hasyr ayat 7, "Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat keras hukumannya".

Buku ini menarik kita kaji, karena di dalamnya diungkapkan berbagai hal yang menyangkut prinsip-prinsip kesehatan dalam Islam, hikmah dan manfaat amaliah solat dan puasa, hakikat jimat, jampi-jampi dan mantera. Di samping itu dibahas juga mengenai ruqyah dan do'a untuk menjaga kesehatan dan penyembuhan. Bahkan menarik dibahas hal yang berkaitan tentang terapi penyakit menular dalam perspektif Islam serta diungkapkan mengenai terapi terhadap sihir gangguan seksual. Buku yang dibahas dalam kajian ini insya Allah bisa membantu kita dalam menghadapi problematika kehidupan. Semoga amal baik yang ditulis ini menjadi amal shalih yang diterima di sisi Allah SWT. Amin.

Dalam pengkajian yang dipaparkan ini penulis berusaha melihat dari sisi syar'i baik prinsip-prinsip Qur'ni atau pun dalam

perspektif hadis Nabawi. Tiada gading yang tak retak, kurang dan lebihnya kami mohon maaf. Sekali lagi penulis mengharap semoga pengkajian dalam buku ini menjadi ladang amal solih dan termasuk ilmu yang bermanfaat yang terus mengalir pahala dan kebaikan serta keberkahannya. Amin ya Robbal 'alamin.

Serang, 08 April 2023

Dr. H. Badrudin, M. Ag.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I KESEHATAN DALAM ISLAM.....	1
A. Pengertian Kesehatan Menurut Islam	1
B. Ayat-ayat Penyembuh dan Pelindung dalam Al-Qur'an ..11	
1. Ayat-ayat Penyembuh	11
2. Ayat-ayat Pelindung	17
C. Metode Penjagaan dan Pembentengan Diri	21
1. Menjaga Agama Allah	21
2. Bertawakal kepada Allah dengan menempuh sarana penjagaan	21
3. Menjaga dzikir wirid dan Do'a	21
4. Membaca surat al-Baqarah	21
5. Membaca ayat kursi ketika hendak tidur	22
6. Membaca dua surat mu'awwidzatain	22
7. Tidur dalam keadaan suci dengan membaca	22
8. Memakan Tujuh buah kurma Ajwa di pagi hari ..22	
9. Mengucap Basmalah setiap memulai pekerjaan.	22
10. Berdo'a ketika keluar rumah	23
11. Berdo'a saat masuk rumah.....	23
D. Khasiat Ayat Perisai (Penjagaan)	23
1. Terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan makhluk ghaib.....	23
2. Terhindar dari niat jahat orang dan bisa melindungi rumah yang diganggu oleh jin maupun oleh manusia yang ingin menyakiti	23
BAB II SHOLAT DAN PUASA.....	25
A. Latar Belakang	25
B. Hikmah Sholat	27
C. Manfaat Gerakan Sholat Bagi Kesehatan	28
1. Takbiratul Ihram.....	28

2.	Ruku	29
3.	I'tidal	29
4.	Sujud	30
5.	Duduk.....	31
6.	Salam	32
D.	Manfaat Sholat Bagi Wanita	32
	1. Pacu Kecerdasan.....	32
	2. Perindah Postur	33
	3. Mudahkan Persalinan	33
	4. Perbaiki Kesuburan.....	34
	5. Awet Muda	34
E.	Sholat Tahajud Sebagai Terapi Kejiwaan	35
F.	Hikmah Puasa Bagi Kesehatan Jiwa	36
G.	Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental	38
H.	Kesimpulan.....	39
	1. Puasa menurunkan tekanan darah dan meredakan <i>angina pectoris</i>	40
	2. Puasa meningkatkan aktivitas <i>fibriolitik</i> darah	40
	3. Puasa insya Allah menurunkan tingkat kematian akibat jantung.....	40
BAB III JIMAT, JAMPI-JAMPI DAN MANTERA		41
A.	Latar Belakang.....	41
B.	Pengertian Jimat dan Hukumnya	43
	1. Tamimah yang diambil dari Al-Qur'an.....	45
	2. <i>Tamimah</i> yang diambil dari selain Al-Qur'an	46
C.	Pengertian Jampi-jampi dan Hukumnya.....	47
	1. Hukum Menggunakan Azimat atau Jampi-jampi Selain dari Ayat Al-Qur'an dan Hadits.....	48
	2. Fatwa penggunaan Mantera atau Jampi dan serapah yang disepakati	50
D.	Pengertian Mantera dan Hukumnya	52
E.	Mantera dari Segi Bentuk.....	53
F.	Kesimpulan.....	54

BAB IV RUQYAH DAN DO'A.....	57
A. Latar Belakang	57
B. Ruqyah dalam Pandangan Islam.....	58
C. Ruqyah dan Do'a untuk Menjaga Kesehatan dan Penyembuhan	62
D. Kesimpulan.....	66
BAB V TERAPI PENYAKIT MENULAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM	69
A. Latar Belakang	69
B. Definisi Penyakit Menular	71
C. Jenis-jenis Penyakit Menular dan Cara Penularannya .	72
D. Terapi Penyakit Menular menurut Perspektif Islam	72
E. Kesimpulan.....	75
BAB VI TERAPI SIHIR GANGGUAN SEKSUAL	77
A. Latar Belakang	77
B. Pengertian Terapi Sihir	79
C. Terapi Sihir Gangguan Seksual.....	80
1. Sebelum Terkena Sihir	83
2. Apabila Terkena Sihir	85
D. Sihir Ar-Rabt dan Amalan Terapi Seksual Akibat Gangguan Sihir	89
1. Surah Yunus 81-82.....	90
2. Surah Al-A'raf 117-122	91
3. Surat Thaha 69.....	91
E. Kesimpulan.....	92
DATA PUSTAKA	

BAB I

KESEHATAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Kesehatan Menurut Islam

Pada prinsipnya gaya hidup manusia bersamaan dengan pesatnya modernisasi kehidupan. Manusia harus menghadapi persaingan yang cukup ketat, pertarungan yang amat tajam, suatu keadaan yang menimbulkan kegalauan dan kegelisahan. Manusia yang tidak dapat mempertahankan kondisi kejiwaannya maka ia akan mengalami gangguan mental atau gangguan jiwa.

Dengan memperhatikan problema tersebut, ada solusi yang bersifat *religious* dan *spiritual*, yakni terapi sufistik. Keduanya menawarkan solusi bahwa manusia itu akan memperoleh kebahagiaan pada zaman apapun jika hidupnya bermakna dengan prinsip-prinsip Ilahi yang diajarkan dalam kitab suci.¹ Ini merupakan prinsip kebahagiaan sehingga bebas dari buruknya gangguan kejiwaan yang banyak terjadi di zaman modern ini.

Masalah gangguan kejiwaan banyak juga dibicarakan dalam *tazkiyyatunnafs*, yang diistilahkan dengan penyucian

¹ Q.S. 17: 9.

dari penyakit jiwa. Orang yang sakit jiwanya adalah orang yang tidak memiliki sikap *i'tidal* (keseimbangan) dalam berakhlak. Sebaliknya orang yang sehat jiwanya (*shihhat al-nafs*) adalah orang yang bersikap *i'tidal* dalam berakhlak. Orang yang sakit jiwanya adalah orang yang buruk akhlaknya seperti, bersifat *nifaq* (munafik), suka memperturutkan hawa nafsu, berlebih-lebihan dalam berbicara, sikap marah, iri hati (dengki), berlebihan mencintai dunia dan harta duniawi, sifat bakhil, *jah* (mencari popularitas), sikap *riya* (sikap ingin dipuji), dan *takabbur* (sombong).

Sifat-sifat tercela ini menurut kesehatan mental dapat dipandang sebagai penyebab gangguan kejiwaan, karena sifatnya yang dapat menimbulkan guncangan hati dan ketidaktentraman jiwa manusia. Dengan demikian, *tazkiyyatunnafs* dan kesehatan mental sama-sama memandang bahwa sifat-sifat tercela itu merupakan kejahatan yang dapat merusak kebahagiaan dan kesempurnaan jiwa manusia.

Dua anugerah membuat banyak orang merugi, yaitu kesehatan dan kesempatan (HR. Imam al-Bukhari). Gunakan dengan baik lima hal sebelum datang lima yang lain: masa mudamu sebelum engkau tua; sehatmu sebelum engkau sakit; kayamu sebelum engkau jatuh miskin; masa senggangmu sebelum engkau sibuk; hidupmu sebelum engkau mati (HR. Imam al-Hakim). Meski filosofi yang sering dilontarkan dalam agama adalah: "Untuk apa kesehatan?" tidak berarti agama sama sekali tidak berbicara mengenai "Bagaimana hidup sehat?"

Ada beberapa riwayat Hadits yang mengandung ajaran tentang hidup sehat. Misalnya, sabda Rasulullah Saw, "*Lakukanlah bepergian, maka kalian sehat.*" (HR. Imam Ahmad). "*Dan berpuasalah kalian, maka kalian sehat.*" (HR. Imam Ath-Thabrani). "*Orang yang tidur dalam keadaan tangannya berbau lemak (masih kenyang), lalu ia terkena sesuatu (penyakit), maka janganlah ia mencela (menyalahkan) kecuali dirinya sendiri.*" (HR. Imam Ad-Darimi).

Ada beberapa riwayat yang menunjukkan bahwa Rasulullah Saw menerapkan pola makan yang sehat. Rasulullah Saw memakan kurma dengan mentimun. (HR. Imam Al-Bukhari dan Imam Muslim). Rasulullah melarang tidur setelah makan (HR. Imam Abu Nu'aim).

Rasululloh menganjurkan mengawali berbuka dengan kurma, jika tidak ada maka dengan air. (HR. Imam At-Tirmidzi). Rasulullah memerintahkan makan malam meskipun dengan setapak kurma. (HR. Imam At-Tirmidzi).

Ada beberapa ulama yang secara khusus menulis ajaran kesehatan dalam Islam, misalnya Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam *Ath-Thibb an-Nabawi*. Ibnu Muflih al-Maqdisi dalam *Al-Adâb asy-Syar'iyah*, secara panjang lebar mengurai pola hidup sehat yang diterapkan oleh Rasulullah Shallallâhu 'alaihi wasallam. Begitu pula Asy-Syami dalam kitab sejarah *Subulul-Hudâ war-Rasyad*, secara khusus menulis judul "*Sejarah Rasulullah Shallallâhu 'alaihi wasallam dalam Menjaga Kesehatan*". Juga, Imam al-Ghazali dalam *Ihyâ' Ulûmiddin*, tidak jarang menyinggung

hikmah-hikmah kesehatan yang terdapat dalam ajaran Islam.

Pola hidup sehat ada tiga macam: yang **pertama**, melakukan hal-hal yang berguna untuk kesehatan; yang **kedua**, menghindari hal-hal yang membahayakan kesehatan; yang **ketiga**, melakukan hal-hal yang dapat menghilangkan penyakit yang diderita. Semua pola ini dapat ditemukan dalilnya dalam agama, baik secara jelas atau tersirat, secara khusus atau umum, secara medis maupun non medis (rohani).

Allah berfirman:

وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: "... Makan dan minumlah kalian, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan." (Q.S. Al-A'raf [7]: 31)

Menurut mufassir kontemporer, Imam As-Sa'di, ayat tersebut mencakup perintah menjalani pola hidup sehat dalam bentuk melakukan dan menghindari, yakni mengkonsumsi makanan yang bermanfaat untuk tubuh, serta meninggalkan pola makan yang membahayakan. Makan dan minum sangat diperlukan untuk kesehatan, sedangkan berlebih-lebihan harus ditinggalkan untuk menjaga kesehatan.

As-Sa'di juga menyebutkan larangan Allah dalam Q.S. Al-Baqarah: 95, "*Walâ tulqû bi-aydîkum ilat-tahluakah*" (dan janganlah kalian menjatuhkan diri kalian ke dalam kebinasaan) merupakan prinsip umum yang bisa juga

dijadikan dalil bagi kesehatan. Seorang muslim dilarang melakukan hal-hal yang membahayakan dirinya, termasuk di dalamnya adalah mengkonsumsi atau melakukan hal-hal yang membahayakan bagi kesehatan.

Tuntunan kesehatan fisik dalam agama tentu saja dibangun di atas pondasi kesehatan rohani, karena ajaran agama bukanlah teori-teori kedokteran. Contoh-contoh yang disebutkan di atas semuanya memiliki landasan moral, tak murni tuntunan medis.

Dalam pandangan agama, kesehatan merupakan kemaslahatan duniawi yang harus dijaga selagi tidak bertentangan dengan kemaslahatan ukhrawi atau kemaslahatan yang lebih besar. Konsep kesehatan dan kedokteran pada prinsipnya sudah menyangkut kepentingan umum yang dalam pandangan Islam merupakan kewajiban kolektif (*fardu kifayah*) bagi kaum Muslimin.

Sebagai gejala jasmani murni, sehat dan sakit, boleh dibilang tidak secara langsung berkaitan dengan agama. Dalam pandangan agama, sehat belum tentu lebih baik dari pada sakit, begitu pula sebaliknya. Sehat dan sakit merupakan dua kondisi yang sama-sama memiliki potensi untuk mendapat label baik atau buruk. Jika manusia bisa mendapat pahala atau dosa dari kondisi sehatnya, maka ia juga bisa mendapatkan pahala atau dosa dari kondisi sakitnya. Di situlah sebetulnya fokus pandangan agama mengenai sehat dan sakit. Selebihnya dari itu, merupakan pengembangan dari prinsip-prinsip moral seperti telah disebutkan di atas.

Pada dasarnya, agama sangat menganjurkan kesehatan, sebab apa yang bisa dilakukan oleh seseorang dalam keadaan sehat lebih banyak dari pada apa yang bisa dilakukannya dalam keadaan sakit. Manusia bisa beribadah, berjihad, berdakwah dan membangun peradaban dengan baik, jika faktor fisik berada dalam kondisi yang kondusif. Jadi, kesehatan fisik, secara tidak langsung, merupakan faktor yang cukup menentukan bagi tegaknya kebenaran dan terwujudnya kebaikan.

Namun demikian, posisi kesehatan tetap sebagai sarana, bukan tujuan. Tujuan agama adalah tegaknya kebenaran dan terwujudnya kebaikan itu sendiri. Maka, oleh karena itu, dalam sabda-sabda Rasulullah dapat dengan mudah kita temukan janji-janji manis untuk orang-orang yang sakit: bahwa penyakit merupakan penghapus dosa dan mesin pahala yang besar.

Rasululloh Shallallâhu 'alaihi wasallam menyatakan bahwa orang meninggal karena sakit perut atau terkena wabah *tha'un*, maka ia syahid. Orang yang sabar saat kedua matanya buta, maka ia mendapat surga (HR. Imam Al-Bukhari). Namun, dalam hal ini sama sekali tidak bisa diartikan bahwa Islam menganjurkan sakit perut, sakit mata, dan seterusnya. Yang dianjurkan adalah sikap tabah dan rela terhadap takdir ketika penyakit-penyakit tersebut menimpanya. Sebab, misi agama adalah mengajak manusia agar menjadikan setiap kondisi dalam hidupnya sebagai sarana untuk mendulang kebaikan dan mendekatkan diri kepada Alloh, baik dalam kondisi sehat maupun sakit, kaya maupun miskin, kuat maupun lemah, dan seterusnya.

Selain itu, janji pahala tersebut, bisa dipahami sebagai paradigma Islam dalam membesarkan hati orang-orang yang berada dalam kondisi sengsara agar ia tidak putus asa, sebagaimana Islam juga senantiasa memberikan peringatan dan menyalakan lampu kuning untuk orang-orang yang berada dalam kondisi sehat-sejahtera, agar ia tidak terlena.

Dengan demikian, maka jelas sekali bahwa agama mengajarkan hidup sehat, meskipun di balik itu, yang jauh lebih ditekankan oleh agama adalah bagaimana menggunakan kesehatannya itu untuk sesuatu yang baik. Kondisi terbaik yang paling diimpikan oleh agama bagi kehidupan masyarakat adalah kebaikan dalam kesehatan dengan diisi amal baik (saleh). Selebihnya dari itu, kesehatan boleh hilang asal kebaikan tetap terjaga, dalam kondisi apa pun.

Ilmu kedokteran yang dikenal dengan nama *Medicial Science* sebenarnya meliputi 2 aspek yaitu:

1. Aspek pencegahan penyakit atau *preventive medicine* yang meliputi Ilmu-ilmu kedokteran Pencegahan ini lebih dikenal dengan Ilmu Kesehatan dengan *preventive*.
2. Aspek pengobatan penyakit (*Curative Medicine*) yaitu Ilmu-ilmu Kedokteran yang berusaha mengobati penyakit-penyakit yang sudah menimpa manusia, yaitu Ilmu Kedokteran yang berusaha mengobati penyakit-penyakit yang sudah menimpa manusia.

Sudah tentu *preventive medicine* lebih baik (sangat diutamakan) dari pada *Curative Medicine* atau mencegah

penyakit lebih baik dari pada pengobatan penyakit-penyakit, karena mencegah penyakit biayanya lebih murah dari pada mengobati, karena akan terhindar dari penderitaan-penderitaan dan cacat. Mencegah penyakit, berarti harus menghindari diri dari sebab-sebab terjadinya penyakit, ini berarti harus hidup secara sehat sesuai dengan prinsip-prinsip Ilmu Kedokteran atau Ilmu Kesehatan.

Hidup sehat adalah salah satu tujuan hidup manusia dan ini harus diusahakan. Hidup sehat dapat ditempuh dan dipelajari manusia dengan cara penyelidikan, pemeriksaan, percobaan-percobaan di laboratorium dan sebagainya. *Medicial Sciences* (Ilmu Kedokteran) yang berkembang sekarang adalah hasil penemuan-penemuan manusia dengan menggunakan peran akal dan penelitian (research).

Namun Islam yang merupakan agama Alloh juga berisi pokok-pokok Ilmu Kesehatan yang sumbernya adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bahkan pencegahan penyakit yang ditunjuki oleh Al-Qur'an itu jauh lebih luas, lengkap dan sempurna karena kesehatan yang dianjurkan meliputi pencegahan penyakit manusia di dunia dan juga di akhirat nanti. Sebab arti perkataan *Islam* sendiri sudah menunjukkan maksudnya yaitu *selamat*, ini berarti termasuk sehat. Hidup sehat/selamat di dunia dan hidup sehat/selamat di akhirat. Hal ini disebabkan Islam mempercayai dua kehidupan yaitu kehidupan duniawi dan kehidupan ukhrawi, sebagaimana tertulis dalam Al-Qur'an, Q.S. Al-Baqorah, 2:4.

Sebagai hasil pemikiran manusia, maka Ilmu Kedokteran Barat mungkin benar dan mungkin salah. Marilah kita ambil contoh tentang definisi kesehatan menurut WHO (World Health Organization/Persatuan Organisasi Kesehatan Sedunia):

"Health is a state of complete physical, mental and social well being, not merely the absence of disease or infirmity": artinya: *"Sehat adalah suatu keadaan yang baik dari jasmaniah, rohaniah dan sosial dan tidak hanya bebas dari penyakit atau cacat."*

Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa yang diperlihatkan hanyalah unsur kesehatan manusia di dunia ini saja tanpa memikirkan kesehatan/kebahagiaan di akhirat. Inilah yang ditegaskan oleh Alloh dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah, 2:200.

Artinya: *"Dan di antara manusia ada yang berdo'a: Ya Tuhan kami, berilah kepada kami kebahagiaan/kesehatan hidup di dunia. Maka tidaklah ada bagi mereka kebahagiaan/kesehatan di akhirat."*

Jelas sudah hal ini sangat berbeda dengan konsep kesehatan menurut Islam. Menurut Islam, kesehatan yang dicari bukan hanya kebahagiaan/ kesehatan hidup di dunia saja, tetapi juga sehat/bahagia di akhirat berdasarkan definisi dari Al-Qur'an Q.S. Al-Baqarah, 2:201,

Artinya: *"Ya Tuhan kami, berilah kepada kami kesehatan di dunia dan kesehatan hidup di akhirat dan hindarilah kami dari (sakitnya) adzab api neraka."*

Yang dimaksud dengan sehat di sini adalah sehat yang meliputi 4 hal yaitu:

Pertama, sehat dalam bidang ilmu, artinya manusia tersebut mempunyai ilmu dan terhindar dari kebodohan. Mempunyai ilmu dalam salah satu disiplin misalnya mempunyai ilmu dalam bidang kewartawanan kemasyarakatan, keulamaan, kesehatan, kemiliteran, pertanian, kehewanian, perdagangan, ekonomi, kesenian, kebudayaan, sains, teknologi dan lain-lain.

Kedua, sehat dalam bidang ekonomi, artinya manusia tersebut mempunyai ekonomi yang cukup untuk hidup sehingga terhindar dari kemiskinan. Ekonomi yang cukup tidak harus berarti kaya, tetapi mempunyai biaya untuk menutupi kebutuhan-kebutuhan hidup primer seperti kebutuhan makanan, minuman, pakaian dan perumahan. Sedangkan kebutuhan sekunder adalah kebutuhan akan perlunya kendaraan, telephon, mesin cuci pakaian, kulkas, biaya untuk pendidikan anak-anak dan lain-lain.

Ketiga, sehat atau terhindar dari penyakit-penyakit, baik penyakit jasmaniah maupun penyakit rohaniah. Penyakit jasmaniah seperti penyakit infeksi, kurang gizi, kelebihan gizi (obesitas), penyakit jantung, lever, kanker dan lain-lain. Sedangkan penyakit-penyakit rohaniah seperti kekafiran, kemusyrikan, kemunafikan (hipokrit), tidak mau berusaha untuk hidup sehat dan lain-lain, semuanya berhubungan dengan penyakit-penyakit jiwa manusia.

Keempat, sehat dalam bidang-bidang lainnya seperti mempunyai istri dan anak-anak yang saleh, hubungan dengan relasi yang baik dan lancar, dengan tetangga, teman-teman di tempat pekerjaan, sehingga mempunyai

jiwa yang ceria dan bahagia dan lain-lain. Ini semuanya merupakan kesehatan dan kebahagiaan hidup di dunia.

B. Ayat-ayat Penyembuh dan Pelindung dalam Al-Qur'an

Allah Swt menurunkan obat secara komprehensif yang bersifat menyeluruh, bermanfaat, dan lebih besar manfaatnya berupa Al-Qur'an dalam mengobati penyakit dan penerang bagi hati yang pekat dan gundah gulana. Allah Swt menyebutkan dalam firman-Nya :

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: *"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."* (Q.S. Al-Isra'/17: 82)

1. Ayat-ayat Penyembuh

Syekh Abdul Qasyim r.a. menceritakan tentang putranya yang sakit keras dan hampir-hampir menemui ajalnya. Keadaan ini sangat merisaukan hatinya. Dia mengatakan, "pada suatu hari, saya bermimpi bertemu Nabi Saw. Saya kemudian mengadukannya kepada Beliau, Nabi bersabda, "mengapa kamu tidak memperhatikan ayat-ayat penyembuh? Ketika terbangun, saya merenungkan mimpi tersebut, hingga sayapun mengetahui bahwa ayat penyembuh itu ada enam, yang terdapat di dalam Al-Qur'an, yaitu:

1) Q.S. At-Taubah: 14

قَاتِلُوهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيكُمْ وَيُخْرِجُهُمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُورَ قَوْمٍ

مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tanganmu dan Dia akan menghina mereka dan menolongmu (dengan kemenangan) atas mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman.” (Q.S. At-Taubah: 14).

Penyakit jiwa merupakan penyakit yang ditimbulkan oleh kerusakan pada anggota tubuh kita. Arrazi seorang ahli kedokteran menghabiskan waktu untuk menyelidiki hal ini. Kepada orang yang menentang hal itu, dia mengatakan, “ayat-ayat itu membuatmu marah dan gemetar seperti terkena demam.

Dia kemudian mengatakan “saya menjadikan dia marah karena kalimat itu. Oleh karena itu, barang siapa yang sakit disebabkan ayat itu, dia akan sembuh dengan ayat itu juga.”

Kesembuhan akan dicapai dengan cara mengembalikan keseimbangan antara tubuh dan keserasiannya. Untuk itu kita perlu menjaga anggota tubuh dan menjaga aktivitas sehari-hari.

2) Q.S. Yunus: 57

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus: 57)

Al-Qur’an menganjurkan supaya kita mengambil contoh dari orang-orang terdahulu dan menyuruh kita melihat kebesaran alam semesta agar mengetahui kebesaran penciptanya, yang di dalamnya terdapat penawar bagi penyakit hati seperti syirik dan munafik. Disamping itu juga merupakan hidayah ke jalan yang benar.

Kitab Allah memiliki faedah-faedah yang besar, diantaranya:

- a) Nasihat
 - b) Peringatan ke arah tauhid
 - c) Penawar bagi penyakit hati
 - d) Panggilan ke arah kebenaran
 - e) Rahmat bagi yang beriman kepadanya
- 3) Q.S. An-Nahl: 69

ثُمَّ كُلِي مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلُلًا يَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ
مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang

menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan. (Q.S. An-Nahl: 69)

Pengakuan kedokteran modern mengakui manfaat madu lebah bagi sebagian penyakit. Menurut pendapat para ahli tafsir, ayat ini merupakan dalil dibolehkannya berobat dengan madu.

Dalam sahih Muslim Rasulullah Saw. bersabda “setiap penyakit itu ada obatnya, apabila obat itu sesuai maka akan sembuh atas izin Allah.” Usman bin syarik melalui Abu Dawud meriwayatkan bahwa orang Arab berkata “apakah kita harus berobat wahai Rasulullah?” Rasulullah menjawab “ya, wahai hamba Allah berobatlah, sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dengan obatnya kecuali satu, mereka bertanya, “apakah itu?” Rasulullah Saw menjawab “penyakit pikun”. (Lafadz dari Imam Tirmidzi dan dia mengatakan bahwa hadits ini Hasan Shahih).

Namun demikian, kita tidak boleh hanya berusaha dengan do’a dan dzikir tanpa menyertainya dengan pengobatan. Demikian pula sebaliknya, kita tidak boleh meninggalkan doa dan dzikir karena merasa cukup melalui perantaraan obat.

Allah akan menunjukkan sesuatu yang dapat menyembuhkan. Dialah yang menciptakan obat. Dia pulalah penyembuh pertama dan terakhir. Akan tetapi kitapun harus menelusuri penyebabnya sambil memohon pertolongan kepada Allah.

4) Q.S. Al-Isra': 82

وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi obat (penawar) dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (Q.S. Al-Isrâ' /17: 82)

Para ahli tafsir berbeda pendapat dalam memahami ayat ini dan masing-masing mengemukakan pendapatnya.

- a) Mereka melihat dari makna yang terkandung dalam ayat tersebut. Sehingga mereka menetapkan Al-Qur'an sebagai penawar berbagai penyakit. Selain itu mereka juga memperkuat pendapatnya berdasarkan hadits-hadits yang menerangkan mengenai pengobatan dengan cara memakai ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan hal ini dapat memengaruhi dan menentukan mereka yang mempunyai kecenderungan terhadap agama.
- b) Menentang pendapat tersebut. Mereka mengatakan "Al-Qur'an adalah kitab petunjuk yang mempunyai roh penyembuh melalui maknanya bagi si sakit dan bagi orang yang mengobati penyakitnya".
- c) Mengambil jalan tengah berdasarkan firman Allah

وَنَزَّلَ مِنَ الْقُرْآنِ إِنَّمَا هُوَ شِفَاءٌ

Artinya: *“Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi obat (penawar)”*. (Q.S. Al-Isrâ’/17: 82)

Selama akidah itu benar, Al-Qur’an dapat menjadi penawar bagi si sakit atas izin Allah. Ilmu kedokteran jiwa modern menetapkan bahwa kebenaran dan keyakinan (akidah) merupakan factor terpenting dalam penyembuhan. Sedangkan menurut pendapat ahli tafsir, penyembuhan penyakit yang berhubungan hati. Seperti keraguan, kemunafikan, kemusyrikan, haruslah dilakukan dengan cara memberantas kebodohan dan keingkaran terlebih dahulu, sehingga akan jelas baginya tanda-tanda kekuasaan Allah.

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: *“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”* (Q.S. Asy-Syu’ara: 80)

Menurut ja’far sidiq r.a., maksud ayat tersebut adalah apabila sakit itu disebabkan oleh dosa, Allah lah yang akan menyembuhkannya, bila dia bertaubat. Sedangkan al-Alusi berpendapat, “barangkali pendapat itu tidaklaah benar, walaupun benar maka ayat tersebut maka ayat tersebut termasuk dalam kategori petunjuk, bukan pertanyaan. Kemudian Dia mengemukakan teori dengan ayat;

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: *“Dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku”* (Q.S. Asy-Syu’ara: 80).

Selanjutnya dirangkaikan dengan ayat, yang artinya; “Dan yang memberi makan dan minum kepadaku.” (Q.S. Asy-Syu’ara: 79).

Makanan dan minuman dapat menyebabkan kesehatan dan penyakit. Seperti apa yang dikatakan oleh para ahli hikmah, sekiranya orang yang meninggal ditanya, “apa yang menyebabkan kematianmu?” mereka pasti menjawab, “penyebabnya adalah kekenyangan.” Kemudian ditanyakan, “mengapa penyakit dinisbahkan kepada dirinya sendiri sedangkan kesembuhan dinisbahkan kepada Allah?” hal itu dilakukan untuk mewujudkan akhlak yang baik terhadap Allah.

قُلْ هُوَ الَّذِي ءَامَنُوا هُدًى وَ شِفَاءً

Katakanlah: "Al-Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar (penyembuh) bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Fushshilat: 44).

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memberi petunjuk dan penyembuhan. Dia menunjukkan hati ke jalan yang benar, menyembuhkan dada orang yang beriman kepada Allah rabbul 'alamin dari kesempitan. Sedangkan orang yang tidak beriman kepada Allah, telinganya akan tersumbat, dan Al-Qur'an bagi mereka hanyalah merupakan suatu kegelapan.

2. Ayat-ayat Pelindung

Surat Al-Fatihah adalah salah satu surat dalam Al-Qur'an yang selalu kita ulang pada waktu sholat. Mengenai hal itu Ibnu Abbas memberikan keterangan dalam hadits

yang diriwayatkan oleh oleh Imam Muslim. “ketika Malaikat Jibril duduk bersama Nabi Muhammad Saw, beliau mendengar sesuatu yang jatuh dari atas beliau. Beliau menengadah seraya berkata “ini pintu dari langit, dibuka hanya hari ini.” Dengan demikian turunlah Malaikat sambil mengatakan, “ini Malaikat turun dari langit hanya hari ini”, Malaikat itu memberi salam dan mengatakan lagi, “bergembiralah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu dan tidak diberikan kepada nabi sebelumnya, yaitu surat Al-Fatihah dan penutup surat Al-Baqoroh, setiap membacanya kamu akan mendapatkan pahala. Dengan wasilah membaca/amalan dengan surat Al-Fatihah dan penutup surat Al-Baqoroh ini menjadi kebaikan berikut ini :

- a. Sebagai bahan dzikir yang dapat memelihara diri dari kejahatan.
- b. Perlindungan dari Alloh terhadap tidurnya orang mukmin.
- c. Pengobatan penyakit hati

Menurut Syeikh Ma’ul Ainen bin Syeikh Muhammad Fadhil As-Syinggiti Rahimahullah dalam kitabnya *Mudzibul Makhuf* bahwa orang yang membaca *Ayatul Hifdzi* (ayat-ayat penjagaan) akan dijaga oleh Alloh dari sesuatu yang tidak disenangi.

Beberapa ayat perisai (penjagaan) sebagai berikut:

قَالَ يَقَوْمِ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيْتِنَا مِنْ رَبِّي وَرَزَقَنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنهَكُمُ عَنْهُ ۗ إِنْ أُرِيدُ إِلَّا الْإِصْلَاحَ مَا اسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي ۖ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ (هود : ٨٨)

Artinya: "Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakkal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali". (Q.S. Hud: 88).

فَسَتَذْكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ ۗ وَأَفْوِضُ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ۖ

Artinya: "Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya". (Q.S. Al-Mu'min: 44).

فَإِنْ آمَنُوا بِمِثْلِ مَا آمَنْتُمْ بِهِ فَقَدْ اهْتَدَوْا ۗ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ ۖ فَسَيَكْفِيكَهُمُ اللَّهُ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ (البقرة : ١٧٧)

Artinya: "Maka jika mereka telah beriman sebagaimana yang kamu imani, sungguh, mereka telah mendapat petunjuk. Tetapi jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka dalam permusuhan (denganmu), maka Allah akan memelihara kamu (Muhammad) dari mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui." (Q.S. Al-Baqarah: 137).

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ ۗ وَمَنْ تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۗ (النساء: ٨٠)

Artinya: "Barang siapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara bagi mereka." (Q.S. An-Nisa': 80).

أَرْسَلَهُ مَعَنَا عَدًّا يَبْرَتَع وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِيظُونَ . (يوسف : ١٠)

Artinya: "Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya". (Q.S. Yusuf: 12).

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلَيْمُ . (يوسف : ٥٥)

Artinya: "Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". (Q.S. Yusuf: 55)

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفِظَةً ۗ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ (الانعام : ٦١)

Artinya: "Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat

Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.” (Q.S. Al-An'am ayat 61).

C. Metode Penjagaan dan Pembentengan Diri

1. Menjaga Agama Alloh.
2. Bertawakal kepada Alloh dengan menempuh sarana penjagaan.
3. Menjaga dzikir wirid dan Do'a
Sebagaimana yang diajarkan baginda Nabi Saw pada pagi dan petang juga di semua keadaan dan kesempatan. Seperti bacaan:

بِسْمِ اللّٰهِ الَّذِي لَا يَضُرُّ مَعَ اسْمِهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Dengan menyebut nama Alloh yang dengan-Nya tak akan berbahaya sesuatu apapun di bumi dan tidak juga dilangit. Dia maha mendengar dan mengetahui. Dibaca 3 kali pada pagi dan petang.” (HR. Ahmad).

4. Membaca surat al-Baqarah
Berdasarkan Sabda Rasulullah:

إِقْرءُوا سُورَةَ الْبَقَرَةِ فَإِنْ أَخَذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرَكَهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطَلَةُ

Artinya: "Bacalah surat Al-Baqarah. Sesungguhnya membacanya adalah berkah, meninggalkannya adalah

kerugian, dan para penyihir tak mampu menguasai orang yang membacanya". (HR. Imam Muslim).

5. Membaca ayat kursi ketika hendak tidur.
6. Membaca dua surat mu'awwidzatain

Yaitu al-Falaq dan an-Nas berdasarkan hadits Siti Aisyah bahwasanya Rasulullah bila akan beranjak ke tempat tidurnya beliau meniup Kedua telapak tangan Beliau dengan bacaan surat Qul huwallahu ahad dan kedua surat mu'awwidzatain dengan keduanya beliau mengusap wajah dan bagian tubuh yang dapat dijangkaunya (HR. Imam Bukhari).

7. Tidur dalam keadaan suci dengan membaca:

بِاسْمِكَ رَبِّ وَضَعْتَ جَنِّيَ وَبِكَ أَرْفَعُهُ إِنَّ أَمْسَكَتَ نَفْسِي فَارْحَمْهَا وَإِنْ
أَرْسَلْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

"Dengan Nama-Mu, ya Rabbku, aku meletakkan lambungku. Dan dengan Nama-Mu pula aku bangun dari padanya. Apabila Engkau menahan rohku (mati), maka berilah rahmat padanya. Tapi apabila Engkau melepaskannya, maka peliharalah, sebagaimana Engkau memelihara hamba-hamba-Mu yang shaleh".

8. Memakan Tujuh buah kurma Ajwa di pagi hari.
Berdasarkan sabda Rasulullah Saw, "Barang siapa yang di waktu pagi memakan tujuh kurma Ajwa maka pada hari tersebut racun sihir tidak akan mencelakakannya". (Muttafaq 'Alaih).
9. Mengucap Basmalah setiap memulai pekerjaan.

10. Berdo'a ketika keluar rumah

بِسْمِ اللَّهِ. تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ. لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ

Artinya: "Dengan nama Allah, aku bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah." (HR. Imam Abu Daud).

11. Berdo'a saat masuk rumah

بِسْمِ اللَّهِ وَجِئْنَا. بِاسْمِ اللَّهِ خَرَجْنَا. وَعَلَى اللَّهِ رَبِّنَا تَوَكَّلْنَا

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah kami masuk, dan dengan menyebut nama Allah kami keluar dan kepada Allah Tuhan kami, kami bertawakkal".²

D. Khasiat Ayat Perisai (Penjagaan)

1. Terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti gangguan makhluk ghaib.
2. Terhindar dari niat jahat orang dan bisa melindungi rumah yang diganggu oleh jin maupun oleh manusia yang ingin menyakiti.

Pada intinya khasiat ayat-ayat perisai yaitu menanamkan ke dalam hati pembacanya akan kebesaran dan kekuasaan Allah Swt serta pertolongan dan perlindungan-Nya.³

² Labib MZ. TT. *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*. Jakarta: Bintang Indonesia, hal. 95.

³ Journal: Diri, A. A. P., Desa, D., & Penyayang, M. 62. 37-51 (2020). Wawancara dengan Muhammad Mursyid, tanggal 21 Juni 2020 di kediaman Muhammad Mursyid Tabalong.

BAB II SHOLAT DAN PUASA

A. Latar Belakang

Sholat adalah suatu kegiatan fisik mental spiritual yang memberikan makna bagi hubungan antara seorang muslim (hamba) dengan Tuhannya (Alloh Swt). Lebih dari pada itu, dengan sholat Alloh Swt merealisasikan kasih sayang-Nya kepada manusia agar mereka hidup dalam kebahagiaan dan ketenangan. Karena sholat akan menjadi sumber kedamaian hati bagi setiap insan yang melaksanakannya dengan khusyu', penuh khidmat dan semata-mata karena Alloh Swt.

Sholat berasal dari bahasa Arab "ash-shalah" yang menurut bahasa berarti do'a. Arti ini sesuai dengan firman Alloh Swt:

Wa shalli 'alaihima inna shalataka sakanun lahum...
Sholatlah (berdo'alah) untuk mereka. Sesungguhnya sholat (do'a) kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka.... (Q.S At-Taubah: 103).

Sedangkan secara istilah artinya serangkaian perkataan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan

takbiratul ihram (yang disertai dengan niat) dan diakhiri dengan salam.

Bagaimana seorang muslim, melaksanakan sholat harus dikerjakan sesuai dengan ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Karena beliau merupakan bentuk pengejawantahan dari perintah Alloh Swt. Sebagaimana sabda beliau: *Shallu kama ra-aitumuni ushalli...* "Sholatlah kalian semua sebagaimana kalian melihat aku Sholat. (HR Bukhari)⁴

Sedangkan puasa dalam Islam berarti menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkan seperti makan, minum, dan hubungan suami-istri, mulai dari terbit fajar hingga terbenam matahari dengan niat. Islam mengenal dua bentuk puasa, puasa wajib dan puasa sunah.

Puasa merupakan bentuk pengontrolan diri yang diperintahkan Alloh pada manusia. Di samping itu, puasa adalah salah satu media untuk menunjukkan ketaatan pada Khaliq Yang Maha Kuasa yang memiliki banyak keutamaan.

Puasa telah dilakukan oleh berbagai bangsa di dunia selama berabad-abad lalu sebagai bentuk pemujaan terhadap Tuhan. Sejarah menceritakan bahwa orang-orang Mesir kuno melakukan puasa sebagai penyembahan kepada tuhan yang dinamakan Laysis.

Orang-orang Yunani berpuasa sebagai penyembahan kepada tuhan Lading yang dinamakan Demeter,

⁴Muhammad Syafi'i, *Menggapai Surga dengan Sholat*, Jawa Timur: Media Buana Pustaka, 2009, hal. 251.

sedangkan orang-orang Roma sering melakukan puasa pada hari-hari tertentu sebagai penyembahan kepada tuhan Lizfas, yaitu bintang yupiter dan dan tuhan Siyaris Demeter.⁵

B. Hikmah Sholat

Setiap gerakan sholat yang dicontohkan Rasulullah Saw sarat akan hikmah dan manfaat bagi kesehatan. Syaratnya, semua gerakan tersebut dilakukan dengan benar, *tuma'ninah* serta *istiqamah* (konsisten dilakukan).

Makna bacaan sholat yang luar biasa, termasuk juga aspek olah rohani yang dapat melahirkan ketenangan jiwa, atau jalinan komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, secara ukhrowi sholat mengandung keajaiban. Dari Anas RA, Nabi Saw bersabda, "Yang pertama kali akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik maka akan baik pula seluruh amalnya. Jika shalatnya rusak maka akan rusak pula seluruh amal perbuatannya."

Dalam riwayat yang lain pun disebutkan: "Yang pertama kali ditanyakan kepada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Jika shalatnya baik, dia akan beruntung (dalam sebuah riwayat disebutkan dia akan berhasil). Dan jika shalatnya rusak, dia akan gagal dan merugi." (HR Thabrani). Saking pentingnya keberadaan shalat, perintah ini diletakkan sebagai rukun Islam kedua

⁵Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hal. 341.

setelah syahadat.⁶ Itulah hikmah terpenting dari amaliah shalat dalam syari'at Islam

C. Manfaat Gerakan Sholat Bagi Kesehatan

Sholat adalah amalan ibadah yang paling proporsional bagi anatomi tubuh manusia. Gerakan-gerakannya sudah sangat melekat dengan gestur (gerakan khas tubuh) seorang muslim. Namun, pernahkah terpikirkan manfaat masing-masing gerakan? Sudut pandang ilmiah menjadikan Sholat gudang obat bagi berbagai jenis penyakit!

Saat seorang hamba telah cukup syarat untuk mendirikan sholat, sejak itulah ia mulai menelisik makna dan manfaatnya. Sebab sholat diturunkan untuk menyempurnakan fasilitas-Nya bagi kehidupan manusia. Setelah sekian tahun menjalankan sholat, sampai di mana pemahaman kita mengenainya? Ternyata dalam gerakan-gerakan sholat terkandung hikmah dan manfaat yang uar biasa. Perhatikan dalam gerakan-gerakan sholat berikut ini:

1. Takbiratul Ihram

Postur: berdiri tegak, mengangkat kedua tangan sejajar telinga, lalu melipatnya di depan perut atau dada bagian bawah. Manfaat: Gerakan ini melancarkan aliran darah, getah bening (limfe) dan kekuatan otot lengan. Posisi jantung di bawah otak memungkinkan darah mengalir lancar ke seluruh tubuh. Saat mengangkat kedua tangan, otot bahu

⁶ <https://www.republika.id/posts/9224/keajaiban-shalat> (2-4-2023).

meregang sehingga aliran darah kaya oksigen menjadi lancar. Kemudian kedua tangan didekapkan di depan perut atau dada bagian bawah. Sikap ini menghindarkan dari berbagai gangguan persendian, khususnya pada tubuh bagian atas.⁷

2. Ruku'

Postur: Rukuk yang sempurna ditandai tulang belakang yang lurus sehingga bila diletakkan segelas air di atas punggung tersebut tak akan tumpah. Posisi kepala lurus dengan tulang belakang. Manfaat: Postur ini menjaga kesempurnaan posisi dan fungsi tulang belakang (*corpus vertebrae*) sebagai penyangga tubuh dan pusat syaraf. Posisi jantung sejajar dengan otak, maka aliran darah maksimal pada tubuh bagian tengah. Tangan yang bertumpu di lutut berfungsi relaksasi bagi otot-otot bahu hingga ke bawah. Selain itu, rukuk adalah latihan kemih untuk mencegah gangguan prostat.⁸

3. I'tidal

Postur: Bangun dari ruku', tubuh kembali tegak lurus setelah mengangkat kedua tangan setinggi telinga. I'tidal adalah variasi postur setelah rukuk dan sebelum sujud. Manfaat: Gerak berdiri tegak setelah ruku' merupakan latihan pencernaan yang baik. Organ-organ pencernaan di dalam perut mengalami

⁷ Muhammad Syafi'i, *Menggapai Surga dengan Sholat*, Jawa Timur: Media Buana Pustaka, 2009, hal. 25-24.

⁸ Muhammad Syafi'i, *Menggapai Surga dengan Sholat*, Jawa Timur: Media Buana Pustaka, 2009 hal. 25,26,27.

pemijatan dan pelonggaran secara bergantian. Efeknya, pencernaan menjadi lebih lancar.

Efek positif dari berdiri tegak adalah tumpuan berat badan yang merata akan membuat komposisi susunan tulang-belulang penyangga tubuh menjadi rata. Hal ini bermanfaat terhadap penurunan resiko terjadinya patah tulang yang sering begitu mudah terjadi meski hanya dengan terpeleset dan semacamnya.⁹

4. Sujud

Postur: Menungging dengan meletakkan kedua tangan, lutut, ujung kaki, dan dahi pada lantai. Manfaat: Aliran getah bening dipompa ke bagian leher dan ketiak. Posisi jantung di atas otak menyebabkan darah kaya oksigen bisa mengalir maksimal ke otak. Aliran ini berpengaruh pada daya pikir seseorang. Karena itu, lakukan sujud dengan *tuma'ninah* (tenang sejenak), jangan tergesa-gesa agar darah mencukupi kapasitasnya di otak. Postur ini juga menghindarkan gangguan wasir. Khusus bagi wanita, baik rukuk maupun sujud memiliki manfaat luar biasa bagi kesuburan dan kesehatan organ kewanitaan.

Pengaruh sujud sempurna (*tuma'ninah*) ketika sholat membuat peredaran darah di otak dan lainnya lancar. Elastisitas pembuluh darah merupakan faktor

⁹ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2019, cet. I, hal. 62.

terpenting yang dapat mempertahankan tekanan darah. Debit darah yang naik karena posisi jantung lebih tinggi dari pada otak merupakan latihan otak menambah elastisitas pembuluh darah.¹⁰ Hal ini menjadi wasilah otak cerdas dan mengurangi terjadinya stroke.

5. Duduk

Postur duduk ada dua macam, yaitu *iftirosy* (tahiyyat awal) dan *tawarruk* (tahiyyat akhir). Perbedaan terletak pada posisi telapak kaki. Manfaat: Saat *iftirosy*, kita bertumpu pada pangkal paha yang terhubung dengan syaraf *nervus Ischiadius*. Posisi ini menghindarkan nyeri pada pangkal paha yang sering menyebabkan penderitanya tak mampu berjalan. Duduk *tawarruk* sangat baik bagi pria sebab tumit menekan aliran kandung kemih (urethra), kelenjar kelamin pria (prostat) dan saluran *vas deferens*. Jika dilakukan dengan benar, postur ini mencegah impotensi. Variasi posisi telapak kaki pada *iftirosy* dan *tawarruk* menyebabkan seluruh otot tungkai turut meregang dan kemudian relaks kembali. Gerak dan tekanan harmonis inilah yang menjaga kelenturan dan kekuatan organ-organ gerak kita.

6. Salam

Gerakan: Memutar kepala ke kanan dan ke kiri secara maksimal. Manfaat: Relaksasi otot sekitar leher

¹⁰ Sagiran, *Mukjizat Gerakan Shalat*, Jakarta Selatan: Qultum Media, 2019, cet. I, hal. 70.

dan kepala menyempurnakan aliran darah di kepala. Gerakan ini mencegah sakit kepala dan menjaga kekencangan kulit wajah.

D. Manfaat Sholat Bagi Wanita

Beribadah secara istiqomah, bukan saja menyuburkan iman, tetapi mempercantik diri wanita luar dan dalam, yaitu:

1. Pacu Kecerdasan

Gerakan sujud dalam sholat tergolong unik. Falsafahnya adalah manusia menundukkan diri serendah-rendahnya, bahkan lebih rendah dari pantatnya sendiri. Dari sudut pandang *ilmu psikoneuroimunologi* (ilmu mengenai kekebalan tubuh dari sudut pandang psikologis) yang di alami Prof. Sholeh, gerakan ini mengantar manusia pada derajat setinggi-tingginya. Mengapa? Dengan melakukan gerakan sujud secara rutin, pembuluh darah di otak terlatih untuk menerima banyak pasokan darah. Pada saat sujud, posisi jantung berada di atas kepala yang memungkinkan darah mengalir maksimal ke otak. Itu artinya, otak mendapatkan pasokan darah kaya oksigen yang memacu kerja sel-selnya. Dengan kata lain, sujud yang tumakninah dan kontinyu dapat memacu kecerdasan.¹¹

Risetnya telah mendapat pengakuan dari Harvard University, Amerika Serikat. Bahkan

¹¹Muhammad Syafi'i, *Menggapai Surga dengan Sholat*, Jawa Timur: Media Buana Pustaka, 2009, hal. 29, 32, dan 33.

seorang dokter berkebangsaan Amerika yang tak dikenalnya menyatakan masuk Islam setelah diam-diam melakukan riset pengembangan khusus mengenai gerakan sujud.

2. Perindah Postur

Gerakan-gerakan dalam sholat mirip yoga atau peregangan (*stretching*). Intinya untuk melenturkan tubuh dan melancarkan peredaran darah. Keunggulan sholat dibandingkan gerakan lainnya adalah sholat menggerakkan anggota tubuh lebih banyak, termasuk jari, kaki dan tangan. Sujud adalah latihan kekuatan untuk otot tertentu, termasuk otot dada. Saat sujud, beban tubuh bagian atas ditumpukkan pada lengan hingga telapak tangan. Saat inilah kontraksi terjadi pada otot dada, bagian tubuh yang menjadi kebanggaan wanita. Payudara tak hanya menjadi lebih indah bentuknya tetapi juga memperbaiki fungsi kelenjar air susu di dalamnya.

3. Mudahkan Persalinan

Masih dalam pose sujud, manfaat lain bisa dinikmati kaum hawa. Saat pinggul dan pinggang terangkat melampaui kepala dan dada, otot-otot perut (*rectus abdominis* dan *obliquus abdominis externus*) berkontraksi penuh. Kondisi ini melatih organ di sekitar perut untuk mengejan lebih dalam dan lama. Ini menguntungkan wanita karena dalam persalinan dibutuhkan pernapasan yang baik dan kemampuan mengejan yang mencukupi. Bila, otot perut telah berkembang menjadi lebih besar dan kuat, maka

secara alami ia justru lebih elastis. Kebiasaan sujud menyebabkan tubuh dapat mengembalikan serta mempertahankan organ-organ perut pada tempatnya kembali (fiksasi).

4. Perbaiki Kesuburan

Setelah sujud adalah gerakan duduk. Dalam sholat ada dua macam sikap duduk, yaitu duduk *iftirosy* (Tahiyat awal) dan duduk *tawaruk* (Tahiyat akhir). Yang terpenting adalah turut berkontraksinya otot-otot daerah *perineum*. Bagi wanita, inilah daerah paling terlindung karena terdapat tiga lubang, yaitu liang persenggamaan, dubur untuk melepas kotoran, dan saluran kemih.

Saat duduk *tawarruk*, tumit kaki kiri harus menekan daerah *perineum*. Punggung kaki harus diletakkan di atas telapak kaki kiri dan tumit kaki kanan harus menekan pangkal paha kanan. Pada posisi ini tumit kaki kiri akan memijit dan menekan daerah *perineum*. Tekanan lembut inilah yang memperbaiki organ reproduksi di daerah *perineum*.¹²

5. Awet Muda

Pada dasarnya, seluruh gerakan sholat bertujuan meremajakan tubuh. Jika tubuh lentur, kerusakan sel dan kulit sedikit terjadi. Apalagi jika dilakukan secara rutin, maka sel-sel yang rusak dapat segera tergantikan. Regenerasi pun berlangsung lancar. Alhasil, tubuh senantiasa bugar.

¹² <https://sholatbagiKesehatanJasmaniDanRohani>

Gerakan terakhir, yaitu salam dan menengok ke kiri dan kanan punya pengaruh besar pada kekencangan. kulit wajah. Gerakan ini tak ubahnya relaksasi wajah dan leher. Yang tak kalah pentingnya, gerakan ini menghindarkan wanita dari serangan *migrain* dan sakit kepala lainnya.

E. Sholat Tahajud Sebagai Terapi Kejiwaan

Di tengah kehidupan yang kian sulit masyarakat dewasa ini akan mudah terhinggapi oleh penyakit kejiwaan seperti *anxiety* (kecemasan), fobia, insomnia, depresi yang berujung pada mental disorder berat. Maka ada jenis pengobatan, pertama dengan melakukan pengobatan konvensional misalnya diberi obat anti cemas dan yang kedua terapi kejiwaan religius (misalnya sholat tahajud, dzikir dan membaca Qur'an).

Berdasarkan penelitian (Hawari, 2004) telah dilakukan studi terhadap 62 orang, orang yang mendapatkan terapi kejiwaan sholat tahajud lebih cepat proses penyembuhannya daripada yang menggunakan obat anti cemas. Proses penyembuhan lebih cepat dilakukan dengan sholat tahajud mampu menyembuhkan kecemasan dan menimbulkan perasaan tenang, didasarkan oleh firman Allah Swt dalam surat al-Muzzamil ayat 1- 6,

"Hai orang yang berselimut, Bangunlah (untuk sholat) di malam hari, kecuali sedikit (dari padanya). (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan, sesungguhnya

Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyu') dan bacaan di waktu itu lebih berkesan."

Bacaan sholat tahajud di malam hari yang membekas di dalam hati itulah yang mampu menyembuhkan penyakit kejiwaan lebih cepat. Namun yang paling mendasar di dalam sholat tahajud yang akan menyembuhkan segala bentuk penyakit kejiwaan adalah sikap pasrah kita kepada Sang Khaliq. Sikap pasrah bahwa penyembuh dari segala penyakit dan masalah dalam hidup kita hanyalah Allah Swt semata sebagai penentunya.

F. Hikmah Puasa Bagi Kesehatan Jiwa

Pentingnya agama dalam kesehatan dapat dilihat dari batasan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 1984) yang menyatakan bahwa aspek agama atau sepiritual merupakan salah satu unsur bagi kesehatan seutuhnya. Bila sebelumnya pada tahun 1947 WHO memberikan batasan sehat hanya terdiri dari tiga aspek saja yaitu fisik, mental dan sosial maka sejak 1984 batasan tersebut sudah ditambahkan dengan aspek agama atau spritual oleh *American psychiatric association* (APA) Terdapat difisi khusus mengenai religi.

Berdasarkan Penjelasan, akan di uraikan di bawah salah satu terapi melalui pendekatan agama Islam dalam mengatasi gangguan-gangguan emosi yaitu terapi puasa.

Beberapa cara telah dilakukan untuk mendapatkan jiwa yang sehat, salah satunya adalah dengan berpuasa.

Puasa telah diwajibkan bagi umat Islam, bahkan menjadi salah satu rukun Islam. Yaitu puasa yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Ramadhan adalah bulan yang mulia. Di bulan itu umat Islam melakukan ibadah puasa. Kehidupan kaum muslimin di bulan Ramadhan terasa berbeda dengan hari-hari biasa, karena pengaruh puasa. Puasa adalah latihan rohani dan jasmani. Karena itu, hari berpuasa memiliki keistimewaan tertentu.

Hikmah berpuasa dapat menyembuhkan gangguan jiwa, gangguan jiwa yang parah dapat disembuhkan dengan berpuasa. Dr. Nicolayev, seorang guru besar yang bekerja pada Lembaga Psikiatri Moskow mencoba menyembuhkan gangguan kejiwaan dengan berpuasa. Dalam usahanya itu, ia menterapi pasien sakit jiwa dengan menggunakan puasa selama 30 hari persis puasa orang Islam dalam jumlah harinya.

Nicolayev mengadakan penelitian eksperimen dengan membagi subyek menjadi dua kelompok yang sama besar, baik usia¹³ maupun berat ringannya penyakit yang diderita. Dari eksperimen itu diperoleh hasil yang baik, yaitu banyak pasien-pasien yang tidak bisa disembuhkan dengan terapi medis ternyata bisa disembuhkan dengan puasa. Selain itu kemungkinan pasien untuk tidak kambuh kembali setelah 6 tahun kemudian ternyata sangat tinggi. Lebih dari separuh pasien tetap sehat. Dan penelitian yang dilakukan oleh Alan Cott terhadap pasien gangguan jiwa di rumah sakit *Grace*

¹³Tristiadi Ardi Ardani, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008, hal. 348.

Square, New York juga menemukan hasil yang sejalan. Pasien sakit jiwa ternyata bisa sembuh dengan terapi puasa.

G. Pengaruh Puasa Terhadap Kesehatan Fisik dan Mental

Membicarakan tentang kesehatan jiwa (mental) merupakan hal yang perlu dan sangat urgen. Kita sering mendengar ungkapan “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat,” Ada pula sebagian ahli yang mengatakan “tubuh yang sehat berada pada jiwa yang sehat.” Sudah tentu yang dimaksud di sini bukan mana yang lebih penting, tetapi sekedar menunjukkan pentingnya kesehatan jiwa bagi manusia untuk menentukan keadaan kesehatan jasmaninya.

Dalam konteks kesehatan fisik, puasa sejatinya memiliki tiga proses yang harus dilalui seseorang untuk menjadi sehat dan memiliki sistem tubuh yang seimbang. Tiga proses itu adalah *detoksifikasi* atau mengeluarkan racun, proses rejuvenasi atau peremajaan, dan proses stabilisasi atau pemantapan kondisi. Hal ini dilewati dengan sempurna dalam kesehatan.¹⁴ Wasilah puasa ini bisa menyeimbangkan tubuh dengan pola makan yang teratur; yang penting ikuti alurnya sesuai dengan prinsip-prinsip syari’ah (jangan melanggar aturan agama).

Hikmah puasa bagi mental yaitu sebagai alat melatih diri agar mempunyai sifat yang terpuji; yakni ketenangan, kelembutan dan pengendalian anggota tubuh. Oleh karena

¹⁴ Zaidul Akbar, *Ramadhan JSR, Ramadhan JSR Bulan Iman dan Imun*, Bandung: Sygma Media Inovasi, 2021, cet. I, hal. 10.

itu, selain memperbaiki keimanan dan nilai-nilai spiritualitas mental-jiwa, puasa juga dapat menjadi sarana memperbaiki tubuh dan meningkatkan imunitas.

H. Kesimpulan

Sholat adalah suatu kegiatan fisik mental spiritual yang memberikan makna bagi hubungan antara seorang muslim dengan Allah, dengan sesama manusia maupun diri sendiri. Lebih dari itu, dengan Sholat Allah Swt merealisasikan kasih sayang-Nya pada manusia agar mereka hidup dalam kebahagiaan. Karena sholat akan menjadi sumber kedamaian hati bagi setiap insan yang melaksanakannya dengan khusyu' dan dilaksanakan semata-mata hanya mengharap ridha Allah Swt.

Salah satu terapi Islami dalam mengatasi gangguan-gangguan jiwa dan gangguan emosi yaitu dengan terapi puasa yang dilaksanakannya sesuai tuntunan syari'at. Demikian ini hikmah puasa dari sisi kesehatan jiwa. Adapun pengaruh puasa terhadap kesehatan fisik, dapat dipahami bahwa tubuh yang sehat berada pada jiwa yang sehat. Maka sudah barang tentu yang dimaksud di sini bukan mana yang lebih penting, tetapi bukti yang menunjukkan pentingnya kesehatan jiwa bagi manusia untuk menentukan keadaan kesehatan jasmaninya secara utuh.

Pada intinya nilai positif amaliah berpuasa di antaranya:

1. Puasa menurunkan tekanan darah dan meredakan *angina pectoris*.

Yaitu rasa kejang jantung disertai rasa nyeri berkala yang keras di daerah jantung.

2. Puasa meningkatkan aktivitas *fibrolitik* darah
Yaitu meningkatkan kemampuan darah untuk melarutkan gumpalan darah.
3. Puasa insya Allah menurunkan tingkat kematian akibat jantung.

BAB III

JIMAT, JAMPI-JAMPI DAN MANTERA

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang telah diwahyukan Alloh kepada Nabi Muhammad Saw, agar beliau dapat menyerukan pada seluruh umat untuk dapat mempercayai wahyu tersebut dan mengamalkan segala ajaran dan peraturan-peraturan Alloh yang telah disampaikan melalui Al-Qur'an dan Hadits. Inti dari Islam sendiri adalah keyakinan terhadap Tuhan Dzat Yang Maha Esa yaitu Alloh Swt. Sehingga untuk umat manusia yang mempercayai selain Alloh bukanlah termasuk seseorang yang beriman dan mereka bukanlah ahli surga.

Masyarakat Indonesia, khususnya di Jawa masih ada yang kental dengan budaya mereka. Masyarakat Jawa merupakan masyarakat yang oleh norma-norma hidupnya sebagian dipengaruhi oleh tradisi, aliran kepercayaan maupun agama. Karena kentalnya budaya yang mereka anut, tak jarang mereka mencampur adukkan agama dengan budaya yang ada di lingkungan mereka. Masyarakat Jawa bisa dibilang sangat religius dalam mendekati dirinya kepada Alloh Swt, misalnya dalam sholat, mengaji, puasa, dan lain sebagainya. Tetapi sebagian

masyarakat masih menaruh harapannya kepada seseorang yang dianggap “pintar” untuk menyelesaikan masalahnya.

Seiring berkembangnya jaman yang semakin modern dengan berbagai ketidakpastian yang ada, banyak sekali masyarakat di Indonesia yang memilih jalan pintas untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Hal ini banyak sekali seperti yang sering kali kita melihat baik di televisi-televisi, koran-koran, majalah-majalah, buku-buku tentang pengobatan alternatif. Belum lagi iklan-iklan untuk memudahkan jodoh (pengasih), memperlancar rezeki, melihat masa depan, dan lain sebagainya. Dengan cara-cara yang ditawarkan pun bermacam-macam ada yang menggunakan jimat seperti susuk serta bersemedi ke tempat-tempat yang dianggap keramat untuk mendapatkan benda-benda yang dianggap sakti dan ghaib yang mengarahkan pada kesyirikan, ada yang menggunakan jampi-jampi dan mantera, atau dengan memakan atau meminum sesuatu yang sudah diberikan energi.

Sebagai seorang manusia tentu timbul keingintahuan dari diri kita tentang hal-hal tersebut, namun sebagai seorang Muslim (yang berusaha menjaga kesucian ketauhidannya) ada kekhawatiran hal-hal tersebut akan membawa kita ke arah syirik. Sedangkan syirik itu adalah dosa besar yang tidak akan diampuni oleh Alloh Swt. Memang untuk hal-hal yang jelas-jelas seperti susuk, jimat, mantera dan jampi-jampi tentu kita mengetahui hal itu

termasuk syirik dan dilarang. Rasulullah¹⁵ sebagai Nabi dan pembawa agama yang penuh rahmat, sungguh telah menjelaskan tentang hukum jimat, baik dengan ucapan ataupun dengan perbuatan. Dengan memperhatikan hadits, sebagaimana sabda beliau:

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَائِمَ وَالتَّوَلَةَ شِرْكٌ (رواه ابو داود)

Artinya: “*Sesungguhnya jampi-jampian mantera, benda-benda yang dianggap jimat dan tiwalah (guna-guna/santet-teluh) adalah syirik*”. (HR. Imam Abu Dawud)

B. Pengertian Jimat dan Hukumnya

Maksud jimat yaitu sesuatu yang diyakini bisa membentengi jiwa dan keluarga dengan penangkal benda azimat dan lainnya yang berasal dari nama-nama Alloh. Cara seperti ini warna tersendiri dari pengobatan Islam. Manusia terdiri dari jasad dan roh, dan keduanya memiliki pengobatan tersendiri.

Dalam kitab *Shahih Bukhari*, Aisyah r.a. menjelaskan Rasulullah pernah meruqyah (menjampi) kepada dirinya ketika sakit parah yang menyebabkan kematiannya, dengan membaca ayat perlindungan, yaitu surah al-Falaq surah an-nas, dan surah al-ikhlas, kemudian mengusapkannya ke seluruh badanya.

¹⁵ H.R. Abu Dawud dan selainnya. Dishohihkan oleh Asy-Syaikh Al-Albani dalam *Shohihul Jami'* no. 1632 dan *Ash-Shahihah* no. 331 dan dihasankan oleh Asy-Syaikh Muqbil dalam *Al-Jami'ush Shahih* 4/499.

Penangkal untuk pengobatan rohani dari Al-Qur'an berdasarkan firman-Nya;

وَأَمَّا يَنْزِعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ

Artinya: "Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan. Maka mohonlah perlindungan kepada Allah". (Q.S. Fushshilat: 36).

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيْطَانِ

Artinya: "Dan katakanlah, wahai Tuhanku aku berlindung kepada-Mu dari bisikan-bisikan setan." (Q.S. Al-Mu'minun: 97).

وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَنْ يَحْضُرُونِ

Artinya: "Dan aku berlindung kepada-Mu ya Tuhanku dari kedatangan setan kepadaku." (Q.S. Al-Mu'minun: 98)

وَإِنِّي أَعِيذُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya: "Dan aku mohon perlindungan-Mu untuknya dan anak cucunya dari (gangguan) setan yang terkutuk." (Q.S. Ali 'Imran: 36).

Jimat atau benda yang berenergi supranatural yang diyakini bisa melindungi seseorang atau si pemakai dari masalah, pengertian jimat secara sederhana diartikan sebagai benda yang memiliki kekuatan supranatural (energi) tertentu. Jimat atau dalam bahasa Arab disebut dengan *tamimah*, bentuk jamaknya adalah *tama'im* yaitu sesuatu yang digantungkan di leher atau pada selainya berupa mantera-mantera, kantong berjahit, rajah atau

tulang dan yang lainnya, dengan tujuan untuk mendatangkan manfaat atau untuk menolak madharat.

Semakna dengan definisi di atas, *tamimah* adalah sesuatu yang dikalungkan di leher anak-anak sebagai penangkal penyakit 'ain (penyakit karena pandangan mata orang lain yang dengki), dan terkadang juga dikalungkan pada orang-orang dewasa termasuk para wanita.

عَنْ أَبِي بَشِيرٍ الْأَنْصَارِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فَأَرْسَلَ رَسُولًا أَنْ لَا يَبْقَيْنَ فِي رَقَبَةِ بَعِيرٍ فِلَادَةً مِنْ وَتَرٍ أَوْ فِلَادَةً إِلَّا قُطِعَتْ [متفق عليه]

Artinya: "Diriwayatkan dari Abu Basyir al-Anshari r.a., bahwa dia pernah bersama RasulAlloh Saw, dalam satu perjalanan beliau. Lalu beliau mengutus seorang utusan (untuk mengumumkan): "Supaya tidak terdapat lagi di leher unta kalung (jimat) dari tali busur panah atau kalung apapun, kecuali harus diputuskan." (Muttafaq 'Alaih).

Tamimah ada dua macam, yaitu *tamimah* yang diambil dari Al-Qur'an dan *tamimah* yang diambil selain dari Al-Qur'an.

1. *Tamimah* yang diambil dari Al-Qur'an.

Yaitu menulis ayat-ayat Al-Qur'an atau *asma'* dan sifat Allah kemudian dikalungkan di leher untuk memohon kesembuhan dengan perantaranya. Para ulama berbeda pendapat tentang hukum mengalungkan *tamimah* jenis ini, akan tetapi pendapat yang benar adalah diharamkan.

2. *Tamimah* yang diambil dari selain Al-Qur'an

Yaitu mengalungkan atau meletakkan jimat atau mantera di leher atau di tempat yang lain, dengan meyakini bahwa jimat atau mantera tersebut dapat memberikan manfaat atau menolak madharat. Bentuk-bentuk jimat atau mantera tersebut di antaranya; kantong berjahit, tulang, benang, rumah kerang, batu akik, mantera-mantera jawa, atau ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dibolak-balik sehingga maknanya tidak jelas, dan bentuk-bentuk lain yang serupa fungsinya.

Tamimah jenis kedua ini juga diharamkan dan termasuk syirik karena menggantungkan kepada selain Allah. Hal ini berdasarkan dalil-dalil dari nash, di antaranya adalah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. barangsiapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar."

(Q.S. an-Nisa': 48)

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهُ جَاءَ فِي رَكْبٍ عَشْرَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَايَعَ تِسْعَةً وَأَمْسَكَ عَنْ رَجُلٍ مِنْهُمْ فَقَالُوا: مَا شَأْنُهُ

فَقَالَ: إِنَّ فِي عَضُدِهِ تَمِيمَةً فَقَطَّعَ الرَّجُلُ التَّمِيمَةَ فَبَايَعَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ "مَنْ عَلَّقَ فَقَدْ أَشْرَكَ". [رواه أحمد
والحاكم]

Artinya: "Diriwayatkan dari 'Uqbah bin 'A'mir r.a., ada sepuluh orang lelaki datang menghadap Rasulullah Saw dengan mengendarai kendaraan. Lalu Rasulullah membai'at sembilan orang di antara mereka, sedang yang satu tidak dibai'at. Para sahabat kemudian bertanya: "Ya Rasulullah mengapa yang satu orang itu tidak dibai'at?" Jawab Rasulullah: "Sebab di lengannya terdapat jimat." Kemudian lelaki itu melepas jimatnya, dan Rasulullah pun membai'atnya. Kemudian Rasulullah Saw bersabda: "Barangsiapa memakai jimat maka dia telah musyrik." (HR. Imam Ahmad dan Imam al-Hakim)

C. Pengertian Jampi-jampi dan Hukumnya

Jampi-jampi merupakan susun kata yang dipercayai dapat memberikan kesan ke atas perkara tertentu yang dikehendaki. Contohnya untuk menyembuhkan penyakit melalui media air, minyak atau bahan tertentu yang dijumpikan dan digunakan sama ada dengan menyapukan ke tempat yang sakit atau di mandikan untuk menyembuhkan penyakitnya. Jampi juga di gunakan oleh orang dahulu kala untuk melakukan amalan harian seperti ketika mandi, ketika menyisir rambut, ketika keluar rumah dan

sebagainya. Demikian pula sama juga bertujuan untuk kecantikan, keselamatan dan sebagainya.

Setiap masyarakat mempunyai kepercayaan tersendiri termasuk dalam penggunaan jampi. Umat Kristen mempercayai bahwa menggunakan Bibel dapat menyembuhkan penyakit yang diakibatkan kerasukan jin, demikian juga dengan golongan Hindu dan Budha yang turut mempunyai jampi tertentu dalam menangani masalah keseharian. Masyarakat orang asli (pribumi), masyarakat Eskimo di kutub utara turut mempunyai ritual dan jampi mereka sendiri dalam menghadapi masalah. Ke semua jampi ini hukumnya jika menyandarkan kesembuhannya kepada selain Allah maka penggunaannya menjadi haram (terlarang). Sebaliknya jika bahannya halal, perkataan dipahami tidak mengandung ungkapan yang menyekutukan Allah serta tidak ada perkataan dan proses yang menyimpang secara syari'at maka diperbolehkan.

1. Hukum Menggunakan Azimat atau Jampi-jampi Selain dari Ayat Al-Qur'an dan Hadits

Imam Fahrudin ar-Razi mengemukakan masalah ini dalam tafsir surah al-Falaq dan an-Nas, dengan memberikan beberapa dalil yaitu:

a. Jibril a.s. telah memberi azimat kepada Rasulullah dengan mengatakan

باسم الله ارقيك من كل شيء يؤذيك والله يشفيك باسم الله ارقيك.

مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ، وَاللَّهُ يَشْفِيكَ

Artinya: *“Dengan nama Allah aku memberi azimat, atau penangkal dari segala yang menyiksa mu. Sesungguhnya Allah akan menyembuhkanmu.”*

- b. Ibnu ‘Abbas berkata, Rasulullah Saw, mengajarkan kepada kami, untuk menangkal penyakit dan demam dengan do’a,

باسم الله الكريم اعوذ بالله العظيم من شر كل عرق عرق نعارق

ومن شر حر الناس

“Dengan nama Allah yang Maha Mulia, aku berlindung kepada Allah yang Maha Besar dari kejahatan setiap aliran darah dan panasnya api.”

Di kalangan masyarakat, mereka terdiri dari bagian lapisan komunitas dan latar belakang budaya yang bermacam-macam. Dalam menjalankan ruwatan, sebagian dari pada mereka tidak menggunakan jampi-jampi dari ayat Al-Qur’an dan hadits Rasulullah Saw. Sebaliknya mereka tidak menggunakan jampi dan mantera yang diambil dari para ahli-ahli yang soleh, orang yang telah berumur (berpengalaman luas) dan alim ulama tertentu. Jampi-jampi tersebut ada kalanya menggunakan lafadz-lafadz yang umum dan sebahagianya menggunakan bahasa lain atau menggunakan bahasa Arab Ammi (bahasa pasar).

Persoalan ini telah dikemukakan kepada Sheikh Abdullah al-Jabrain, lalu beliau menjawabnya dengan menyatakan bahwa dalam

persoalan ini, tidak menjadi larangan untuk menjampi menggunakan jampi selain dari pada jampi-jampi yang diambil dari Al-Qur'an dan hadits Rasulullah Saw serta do'a-do'a yang *ma'tshur* yaitu dengan syarat bacaan dan lafadz-lafadz dalam jampi dan mantera tersebut bisa dipahami maknanya dan tidak ada lafadz yang mengandung unsur-unsur syirik kepada Allah. Bahkan hendaklah diyakini bahwa bukan jampi tersebut yang memberikan kesan kesembuhan terhadap penyakit itu, melainkan kesembuhan itu adalah dari Allah Swt semata-mata. (Haron Din, 2012).

2. Fatwa penggunaan Mantera atau Jampi dan serapah yang disepakati

Sebuah hadits Rasulullah jelas menunjukkan keharusan penggunaan jampi selama ia bertujuan kebaikan serta menggunakan bahasa yang difahami dengan tidak menganduni perkara dan perbuatan syirik kepada Allah. Auf bin Malik berkata berdasarkan hadits dari Auf bin Malik,

"Dahulu kami meruqyah pada zaman jahiliyah, lalu kami menanyakannya: 'Wahai Rasulullah, apa pendapat Engkau tentang hal ini?'. Beliau bersabda: 'Tunjukkan kepadaku ruqyahmu, tidak apa-apa untuk meruqyah selama di dalamnya tidak mengandung syirik'." (HR. Imam Muslim).

Setiap masyarakat mempunyai kepercayaannya tersendiri termasuk dalam penggunaan jampi.

berdasarkan dalil dari hadits di atas, dapat disimpulkan bahawa jampi harus sesuai syara' supaya halal digunakan; sebaliknya adalah haram disisi syara' sekiranya ia menggunakan ungkapan yang menyebut perkataan yang tidak difahami maksudnya karena dibimbangi perkataan yang digunakan merupakan kata-kata penyekutuan kepada Alloh dan hal-hal berikut ini:

- a. Memuja nama-nama jin dan syaitan maupun nama-nama sembahan berhala.
- b. Menggunakan kata-kata nista dan menyimpang.
- c. Menggunakan bahan-bahan yang diharamkan seperti darah dan sembelihan yang bukan karena Alloh.
- d. Menyakini adanya kuasa lain selain Alloh dalam menyanjungkan permintaan.
- e. Penggunaan jampi dalam perkara kejahatan.

Beberapa keterangan dari hadits tersebut telah menjelaskan keharusan menjampi dengan bersandarkan kaedah yang dibenarkan syara' malah jampi juga turut boleh digunakan dengan menggunakan ayat Al-Qur'an sebagaimana yang dijelaskan melalui kisah Abu Hurairah yang pernah menjampi ketua kampung yang disengat binatang berbisa dengan menggunakan al-Fatihah. Setelah dirujuk kepada Rasulullah, baginda membenarkan tindakan Abu Hurairah dan meminta sebagian dari upah yang diberikan. Keharusan jampi ini juga dapat dilihat pada sebuah hadits riwayat Abdullah bin Mas'ud ia berkata

ketika Rasulullah Saw sedang sholat, ketika sujud jari baginda telah disengat oleh seekor kala jengking. Lalu Rasulullah Saw bersaba: "*Allah melaknat kalajengking ini, juga dilaknat oleh nabi dan tidak pada yang lain*".

Kemudian baginda berdo'a pada sebuah mangkuk yang berisi air dan garam. Baginda meletakkan tempat yang kena sengat dalam air garam dan membacakan surat al-khlhas dan *al-mu' awwidzatain* sehingga sembuh.

D. Pengertian Mantera dan Hukumnya

Mantera adalah susunan kata yang berunsur puisi (seperti irama) yang dianggap mengandung kekuatan ghaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan ghaib yang lain.

Selain itu mantera juga dianggap mempunyai kuasai ghaib yang luar biasa yang membolehkan pembacanya mengawal seseorang atau alam. Diantara ciri-ciri mantera adalah ia berbentuk puisi, isi dan konsepnya melambangkan kepercayaan masyarakat masa itu, dicipta sebagai satu tujuan tertentu. Secara kebiasaannya, ia bersifat sihir simpati, yaitu sesuai sifat dikaitkan agar pembaca mantera tersebut dapat memiliki sifat yang sama. Sebagai contoh bacaan mantera "aku bukan tepuk bantal tetapi tepuk hatimu "dan yang lain-lain yang seumpama dengannya.

Menurut Damaris (1990: 20) mantera adalah puisi tertua dalam sastra Minangkabau dan dalam berbagai bahasa daerah lainnya. Puisi ini diciptakan untuk

mendapatkan kekuatan ghaib dan sakti. Dengan demikian, dalam mantera tercermin kepercayaan masyarakat yang menggunakan mantera itu, yaitu kepercayaan *animisme* dan *dinamisme*. Mereka percaya kepada jin, hantu, setan, dan benda-benda keramat dan kekuatan sakti. Hantu, jin setan menurut anggapan mereka ada yang jahat yang mengganggu kehidupan manusia tetapi ada pula yang baik, membantu manusia waktu berburu, menangkap ikan, dan sebagainya.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas maka pada pokoknya hukum mantera adalah perbuatan yang diharamkan dalam syari'at Islam. Untuk itu jauhi kegiatan-kegiatan yang mengarah pada praktek mantera.

E. Mantera dari Segi Bentuk

Mantera sebenarnya lebih sesuai digolongkan ke dalam bentuk puisi bebas, yang tidak terlalu terikat pada aspek baris, rima dan jumlah kata dalam setiap baris. Dari segi bahasa, mantera biasanya menggunakan bahasa khusus yang sukar dipahami. Adakalanya, dukun atau pawang sendiri tidak memahami arti sebenarnya mantera yang hanya memahami kapan mantera tersebut dibaca dan apa tujuannya.

Dari segi penggunaan, mantera sangat eksklusif, tidak boleh dituturkan sembarangan, karena bacaannya dianggap keramat dan tabu. Mantera biasanya diciptakan oleh seorang dukun atau pawang, kemudian diwariskan kepada anak keturunan, murid ataupun orang yang ia

anggap akan menggantikan fungsinya sebagai dukun. Kemunculan dan penggunaan mantera ini dalam masyarakat Melayu, berkaitan dengan pola hidup mereka yang tradisional dan sangat dekat dengan alam.

Oleh sebab itu, semakin modern pola hidup masyarakat Melayu dan semakin jauh mereka dari alam, maka mantera akan semakin tersisihkan dari kehidupan mereka. Pada dasarnya, mantera terdiri atas beberapa macam berdasarkan jenis dan fungsinya. Di antaranya, mantera bercocok tanam, mantera pengasih, mantera melaut, dan lain sebagainya. Mantera jenis apa pun diyakini memiliki fungsi tersendiri sesuai dengan keyakinan pemakainya. Mantera bercocok tanam misalnya, mantera ini digunakan dalam kaitannya dengan kegiatan bercocok tanam. Demikian pula halnya dengan mantera melaut. Mantera ini digunakan khusus ketika sedang melakukan aktivitas yang berhubungan dengan melaut.

F. Kesimpulan

Berdasarkan dalam pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Menggunakan jampi tidak ada larangan selama jampi-jampi tersebut diambil dari Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw serta do'a-do'a yang *ma'tsur* yaitu dengan syarat bacaan dan lafadz-lafadz dalam jampi dan mantera tersebut bisa difahami maknanya dan tidak ada lafadz yang mengandung unsur-unsur syirik kepada Allah.

Memakai jimat yang terdiri dari benda-benda yang dianggap keramat atau punya nilai tersendiri, atau memakai jimat yang terdiri dari tulisan kalimat-kalimat yang tidak jelas maknanya, atau jelas makna kekufuran dan kesyirikannya, begitu juga jimat yang bermuatan potongan huruf-huruf Arab atau angka-angka, atau yang tertulis penggalan ayat bercampur dengan mantera kesyirikan, semua itu dilarang oleh agama Islam. Dan para ulama sepakat bahwa kita tidak boleh memakainya. Barang siapa yang masih memakainya setelah mengetahui hukumnya, maka ia telah melakukan kesyirikan.

Hukum mantera merupakan perbuatan yang diharamkan dalam syari'at Islam. Hal ini karena terkandung penyimpangan dalam amaliahnya.

BAB IV

RUQYAH DAN DO'A

A. Latar Belakang

Pengobatan adalah proses, cara, perbuatan mengobati. Pengobatan itu ada dua jenis yaitu pengobatan tradisional dan pengobatan medis. Pengobatan tradisional adalah pengobatan sederhana, menggunakan teknik sederhana, memakai obat-obatan sederhana dan alamiah. Sedangkan medis atau kedokteran adalah ilmu untuk mengetahui berbagai kondisi tubuh manusia dari segi kesehatan dan penyakit yang menyimpannya.

Pada dasarnya obat tradisional seperti ini diperbolehkan dalam Islam selama tidak merusak diri sendiri dan orang lain. Dan lebih penting lagi adalah pengobatan tradisional diperbolehkan oleh Islam selama tidak membawa kepada syirik seperti jampi- jampi, berdo'a kepada ruh halus atau azimat. Pengobatan medis dapat disimpulkan sebagai suatu kebudayaan untuk menyelamatkan diri dari penyakit yang mengganggu hidup didasarkan pada ilmu yang diketahui dengannya kondisi-kondisi tubuh manusia dari segi kondisi sehat dan kondisi menurunnya kesehatan untuk menjaga kesehatan yang telah ada dan mengembalikannya ketika kondisi tidak sehat.

Salah satu metode yang diajarkan Rasulullah yaitu Ruqyah. Sejak sepuluh tahun lalu, istiaq ruqyah di Indonesia semakin populer. Istilah ruqyah digeneralisasikan pada semua jenis pengobatan penyakit non medis. Dan banyak orang awam yang menganggap bahwa semua terapi ruqyah pasti sesuai dengan syari'at. Padahal, banyak sekali terapi-terapi ruqyah yang salah, yang mengandung kemusyrikan. Untuk itu kita harus waspada dan paham mengetahui mana ruqyah yang sesuai dengan syar'i, dan mana ruqyah yang tidak sesuai syar'i.

B. Ruqyah dalam Pandangan Islam

Menurut bahasa, ruqyah berasal dari kata roqo - yarqi - ruqyah (رُقِيَ - يَرْقِي - رَقَى), artinya jampi atau mantera. Al-Fayumi dalam kitab *Al-Mishbah al-Munir* dan Al-Fairuz Abadi dalam kamus *Al-Muhith* mengatakan bahwa ruqyah artinya berlindung diri kepada Alloh. Dalam kitab *Lisan al-Arabi*, ruqyah artinya berlindung dengan cara meniupkan. Menurut Ibnul Atsir dalam *An-Nihayah fi Gharibi al-Hadits*, ruqyah artinya berlindung diri melalui bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan-gangguan lainnya.

Ruqyah menurut istilah adalah berlindung diri kepada Alloh dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir serta do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi. Dengan kata lain, ruqyah adalah bacaan untuk pengobatan yang sesuai dengan syari'at untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan

kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkannya.

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masa masyarakat Arab Jahiliyah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya. Salah satu upaya yang dilakukan mereka adalah pengobatan ruqyah. Mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan. Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir dan lainnya. Namun sangat disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk menyebarkan berbagai kesyirikan di kalangan mereka.

Setelah Nabi Muhammad Saw diutus menjadi nabi dan rasul yang membawa syari'at Islam maka seluruh ruqyah dilarang oleh Rasulullah, kecuali ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan. Islam datang mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menggunakan ruqyah sehingga tidak terjerumus ke dalam pengobatan ruqyah yang mengandung bid'ah (tidak sunnah) atau syirik. Salah satu sahabat Rasul yang bernama 'Auf bin Malik berkata:

كُنَّا نَرُقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ: أَعْرَضُوا عَنِّي
رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ (رواه مسلم)

Artinya: "Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyah, lalu kami bertanya: 'Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang hal

itu?' Beliau Menjawab: 'Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik.'" (HR. Imam Muslim)

Pada dasarnya ruqyah secara umum dilarang, kecuali ruqyah syar'iyah. Imam Hasan Al-Banna berkata, "Jimat, mantera, guna-guna, ramalan, perdukunan, penyingkapan perkara ghaib, dan sejenisnya merupakan kemungkaran yang wajib diperangi, kecuali ruqyah (mantera) dari ayat-ayat Al-Qur'an atau *ruqyah ma'tsurah* (dari Rasulullah)."

Kita tidak boleh salah persepsi, tidak boleh menganggap semua pengobatan atau terapi yang menggunakan istilah 'ruqyah' dianggap Islami, karena ruqyah ada dua macam, yaitu ruqyah *syar'iyah* dan ruqyah *syirkiah*. Ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syari'at dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk orang yang sakit dengan *asma'* (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunnahnya. Dan ruqyah *syirkiah* adalah bacaan mantera-mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang saleh, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat atau pun perilaku-perilaku pada saat ruqyah yang mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah *syirkiah* terdapat unsur kesyirikan karena memohon kepada selain Allah, walaupun dengan membaca bacaan yang dicampur aduk dengan ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, itu tetap diharamkan dan dilarang dalam syari'at.

Ruqyah telah dikenal oleh masyarakat jahiliyah sebelum Islam, tetapi mayoritas ruqyah yang dilakukan

oleh mereka mengandung kesyirikan. Rasulullah memperbolehkan ruqyah selama itu tidak mengandung kesyirikan. Rasulullah bersabda:

إِنَّ الرُّقَى وَالتَّمَامِ وَالْتَوَلَةَ شِرْكٌ

Artinya: "Sesungguhnya segala ruqyah (zaman jahiliyah), tamimah (jimat), dan tiwalah (pelet atau guna-guna) adalah syirik." (HR. Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, dan Al-Hakim)

Adapun dalil-dalil tentang dibolehkannya ruqyah syar'iyah sebagai berikut:

Dari Syifa' bintu 'Abdullah:

أَنَّهَا كَانَتْ تُرُقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامَ قَالَتْ: لَا أُرُقِي حَتَّى اسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأْتَيْتُهُ فَاسْتَأْذَنْتُهُ. فَقَالَ عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أُرُقِي مَا لَمْ يَكُنْ فِيهَا شِرْكٌ (رواه الحاكم وابن حبان وغيرهما)

Artinya: "Dahulu dia meruqyah di masa jahiliyah. Setelah kedatangan Islam maka dia berkata: Aku tidak meruqyah hingga aku meminta izin kepada Rasulullah, lalu aku menemui dan meminta izin kepada beliau. Rasulullah bersabda kepadanya: silahkan engkau meruqyah selama tidak mengandung kemusyrikan." (HR. Al-Hakim, Ibnu Hibban, dan yang lainnya)

Rasulullah membolehkan ruqyah karena itu bermanfaat dalam banyak hal, selama tidak ada unsur kesyirikan. Memang dahulu Rasul melarang segala macam

ruqyah, karena pada masa jahiliyah mereka meruqyah dengan ruqyah-ruqyah yang syirik dan tidak dipahami.

C. Ruqyah dan Do'a untuk Menjaga Kesehatan dan Penyembuhan

Ruqyah dan *ta'awudz* dapat digunakan untuk menjaga kesehatan dan menghilangkan penyakit. Mengenai fungsi pertama sebagai pencegah penyakit, hal itu disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Muslim dari hadits 'Aisyah, ia berkata, "Biasanya jika Rasulullah hendak tidur di pembaringan, beliau meniup kedua telapak tangannya dengan mengucapkan *Qulhuwallahu* ahad dan *Mu'awwidzatain*, kemudian mengusapkan telapak tangan itu ke wajah dan sekujur tubuh beliau." Disebutkan juga dalam hadits Abu Darda' mengenai *ta'awudz*:

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ عَلَيْنِكَ تَوَكَّلْتُ وَأَنْتَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

Artinya: "Ya Allah, Engkau adalah Rabb-ku, tidak ada yang berhak disembah melainkan Engkau. Hanya kepada-Mu aku bertawakkal dan Engkau adalah Rabb dari 'Arasy yang Agung."

مَنْ قَالَ حِينَ يُصْبِحُ أَعُوذُ بِاللَّهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ أُجِيرَ مِنَ الشَّيْطَانِ حَتَّى يُنْسِيَ

Artinya: "Barangsiapa membaca dipagi hari 'aku berlindung kepada Allah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui dari

godaan setan yang terkutuk' maka ia akan dilindungi Allah dari setan sampai sore hari." (HR. Ibnu Abi Syaiban)

Abu Dawud dalam Sunan-nya meriwayatkan bahwa bila Rasulullah hendak melakukan perjalanan di waktu malam beliau membaca:

يَا أَرْضُ رَبِّي وَرَبِّكَ اللَّهُ أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّكَ وَشَرِّ مَا فِيكَ وَشَرِّ مَا خُلِقَ فِيكَ وَمِنْ
شَرِّ مَا يَدْبُ عَلَيْنِكَ وَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ أَسَدٍ وَأَسْوَدٍ وَمِنْ الْحَيَّةِ وَالْعَقْرَبِ وَمِنْ سَاكِنِ
الْبَلَدِ وَمِنْ وَالِدٍ وَمَا وُلِدَ

Artinya: "Wahai bumi! Tuhanku dan Tuhanmu adalah Allah. Aku berlindung kepada Allah dari kejahatanmu dan kejahatan segala yang ada padamu serta kejadian segala makhluk yang merayap di atasmu. Aku berlindung kepada Allah dari bahaya singa dan jin, dari bahaya ular dan kalajengking, dari bahaya penduduk negeri, dari bahaya ayah dan anak". (HR. Imam Abu Dawud)

Ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir, dari mata jahat, dan mengobati penyakit umum lainnya dengan metode pengobatan lewat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an, dan dibolehkan sepanjang di dalam bacaan dan praktiknya tidak dicampuri oleh jampi-jampi dan praktik kemusyrikan. Rasulullah pun saat sakit beliau diruqyah oleh malaikat Jibril.

Muslim meriwayatkan dalam sahihnya bahwa Abu Sa'id Al-Khudri berkata, Jibril datang kepada Rasulullah

dan bertanya kepadanya, “Wahai Muhammad, apakah engkau sakit?” Beliau menjawab, “Ya!” Maka Jibril berkata:

بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ يُؤْذِيكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ نَفْسٍ أَوْعَيْنِ حَاسِدِ اللَّهُ يَشْفِيكَ
بِاسْمِ اللَّهِ أَرْقِيكَ

Artinya: “Dengan nama Allah, aku meruqyahmu dari setiap penyakit yang membahayakanmu dan dari kejahatan setiap jiwa yang jahat atau mata jahat pendengki. Semoga Allah menyembuhkanmu. Dengan nama Allah aku meruqyahmu” (HR. Imam Muslim)

Adapun syarat-syarat ruqyah syar’iyah yaitu bacaan ruqyah berasal dari Al-Qur’an atau Asma’ul Husna dan sifat-sifat Allah atau berasal dari do’a-do’a shahih yang *ma’tsur* dari Nabi Muhammad Saw, bacaannya terdiri dari bahasa Arab, dan harus berkeyakinan bahwa Allah-lah yang menyembuhkan penyakit, yang kuasa untuk menolak bahaya atau bencana, atau yang mampu untuk melindungi diri dari gangguan setan hanyalah Allah.

Syarat-syarat orang yang meruqyah yaitu harus orang yang saleh, istiqamah, menjaga sholat lima waktu, rajin beribadah, selalu berdzikir, rutin membaca Al-Qur’an, dan banyak berbuat kebaikan, mengetahui dan memahami makna ayat-ayat yang dibaca saat meruqyah. Dan syarat bagi orang yang diruqyah agar pengaruh ruqyah bisa dirasakan sempurna sehingga mendapat kesembuhan yaitu orang yang beriman, saleh, baik, bertakwa, istiqamah

terhadap agama, jauh dari yang diharamkan, jauh dari perbuatan maksiat dan zalim, berdasarkan firman Allah:

وَنَزَّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَرْيَدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al-Qur’an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur’an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.” (Q.S. Al-Isra’: 82)

Orang-orang yang diruqyah harus meyakini bahwa Al-Qur’an adalah penyembuh, rahmat, dan obat yang bermanfaat. Hendaknya orang yang meruqyah memiliki sifat-sifat berikut:

1. Ikhlas kepada Allah.
2. Memiliki syar’i tentang ruqyah.
3. Bertujuan untuk memberi kemanfaatan kepada orang lain.
4. Membuat orang yang diruqyah hanya bergantung kepada Allah.
5. Khusyuk, tunduk, dan merendahkan diri hanya kepada Allah.
6. Menghindarkan diri dari celah-celah dosa dan fitnah.
7. Pasrah dan tawakkal kepada Allah.

Adapun orang yang diruqyah hendaknya memiliki sifat atau kriteria berikut:

1. Meminta harapan kepada Allah.
2. Meninggalkan rasa was-was.

3. Mempelajari wirid, bacaan, dan do'a-do'a yang disyari'atkan.
4. Menjauhkan dari benda-benda yang mengandung kesyirikan.
5. Pasrah dan tawakkal kepada Allah.

Ayat-ayat yang bisa dibaca saat meruqyah adalah seluruh ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an adalah *syifa'* (obat) bagi setiap muslim. Berdasarkan hadits-hadits Rasul terdapat anjuran untuk membaca ayat-ayat tertentu atau surat-surat tertentu dalam pengobatan ruqyah syar'iyah seperti ayat-ayat tentang kebesaran Allah, ayat-ayat tentang jin dan sihir, ayat-ayat tentang azab, dan ayat-ayat lainnya seperti surat Al-Fatihah ayat 1-7, Al-Baqarah ayat 1-5, 102, 163-164, 255-257, 284-286, Al-Imran ayat 18-19, Al-A'raf ayat 54-56, 117-122, Yunus ayat 81-82, Thaha ayat 69, Al-Mu'minun ayat 115-118, Ash-Shaffat ayat 1-10, Al-Ahqaf ayat 29-32, Ar-Rahman ayat 33-36, Al-Hasyr ayat 21-24, Al-Jinn ayat 1-9, Al-Ikhlash ayat 1-4, Al-Falaq ayat 1-5, dan surat An-Nas ayat 1-6.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa ayat Al-Qur'an merupakan suatu obat, firman-firman Allah mengandung penyembuhan utama, perlindungan sempurna, petunjuk yang benar, dan rahmat yang luas.

D. Kesimpulan

Menurut bahasa, ruqyah artinya jampi atau mantera. Ruqyah menurut istilah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan dzikir-dzikir serta

do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi Saw. Ruqyah bisa digunakan untuk pengobatan non medis, seperti mengobati jiwa dari gangguan jin dan setan, serta ruqyah juga ternyata bisa menyembuhkan penyakit-penyakit lain seperti terkena binatang berbisa dan sebagainya.

Ruqyah ada dua macam yaitu *ruqyah syar'iyah* dan *ruqyah syirkiyyah*. Dan ruqyah yang diharamkan adalah *ruqyah syirkiyyah*, yang biasa dilakukan oleh dukun-dukun (paranormal). Tidak semua ruqyah itu benar, karena ada ruqyah yang tidak seharusnya kita ikuti atau pelajari, ruqyah itu adalah ruqyah yang mengandung syirik, dan hal itu diharamkan.

Banyak hal mengenai ruqyah, baik dalam pelaksanaannya maupun manfaatnya, yang terpenting jangan sampai menyalahgunakan dan salah mengikuti terapi ruqyah yang salah. Ruqyah yang sesuai syari'at yaitu dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Alloh untuk orang yang sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan Rasulullah dalam sunahnya.

BAB V

TERAPI PENYAKIT MENULAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Latar Belakang

Dewasa ini semakin banyak daftar penyakit yang berevolusi dan menyerang manusia. Kategori penyakit menular pun kian bertambah akibat berevolusinya virus dan bakteri penyebab penyakit. Kita harus selalu waspada karena penyakit yang menular bisa saja menyerangnya sewaktu-waktu tanpa disadari sebelumnya. Hal ini dikarenakan jenis-jenis penyakit menular beberapa diantaranya termasuk ke dalam penyakit yang berbahaya bahkan mematikan. Semakin maju dan cepatnya sistem transportasi membuat berbagai penyakit menular mudah menyebar meluas hingga lintas negara sekalipun.

Tanpa sadar sebenarnya saat ini kita telah kembali ke jaman jahiliyah, inilah yang disebut Jahiliyah Modern di mana manusia menyembah ilmu pengetahuan dan teknologi (berhala/kebendaan). Kenyataan yang kita lihat hingga saat ini teknologi medis/dokter tidak mampu secara total menyembuhkan penyakit seperti diabet, stroke, kolesterol, lupus, AIDS, flu burung/babi dan lain-lain. Saat ini ilmu kedokteran hanyalah sekedar untuk mengurangi rasa sakit. Dan diperkirakan dalam waktu dekat akan

muncul lagi penyakit-penyakit baru sebagai azab/hukuman Allah karena kekafiran manusia.

Apabila kita cermati munculnya semua penyakit yang berbahaya itu merupakan ujian bagi manusia baik yang muslim ataupun non-muslim (kafir) yang kemudian menular dan menebar ke segala penjuru, terlebih saat ini penyakit-penyakit tersebut sudah menyerang baik kalangan tua/muda, miskin/kaya. Bahkan akhir-akhir ini muncul penyakit yang namanya banyak yang baru.

Sahabat Anas bin Malik r.a. berkata: "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:¹⁶

يَقُولُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: "إِنِّي لَأَهْمُ بِأَهْلِ الْأَرْضِ عَذَابًا فَإِذَا تَنظَرْتُ إِلَى عُمَارِ بَيْوتِي
وَالْمُتَحَاتِبِينَ فِيَّ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ صَرَفْتُ عَنْهُمْ"

Artinya: "Allah 'azza wa jalla berfirman: "Sesungguhnya Aku bermaksud menurunkan azab kepada penduduk bumi, maka apabila Aku melihat orang-orang yang meramaikan rumah-rumah-Ku, yang saling mencintai karena Aku, dan orang-orang yang memohon ampunan pada ku maka Aku jauhkan azab itu dari mereka."

Sahabat Anas bin Malik r.a. berkata, Rasulullah ﷺ bersabda:

"إِذَا عَاهَةٌ مِنَ السَّمَاءِ أَنْزَلْتُ صُرِفَتْ عَنْ عُمَارِ الْمَسَاجِدِ"

¹⁶ Riwayat Al-Baihaqi, *Sunan al-Kubra*, dalam ~ *Syu'ab al-I<man* [2946].

Artinya: "Apabila penyakit diturunkan dari langit, maka dijauhkan dari orang-orang yang meramaikan (memakmurkan) masjid."

Al-Imam al-Sya'bi r.a., ulama salaf dari generasi tabi'in, berkata:

"كَانُوا إِذَا فَرَّغُوا مِنْ شَيْءٍ أَتَوْا الْمَسَاجِدَ"

Artinya: "Mereka (para sahabat) apabila ketakutan tentang sesuatu, maka mendatangi masjid."¹⁷

B. Definisi Penyakit Menular

Penyakit menular dapat didefinisikan sebagai sebuah penyakit yang dapat ditularkan (berpindah dari seseorang ke orang yang lain, baik secara langsung maupun perantara). Penyakit menular ini ditandai dengan adanya *agent* atau penyebab penyakit yang hidup dan dapat berpindah serta menyerang *inang* (penderita).

Dalam medis, penyakit menular atau penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah *gen biologi* (seperti virus, bakteri atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar) atau kimia (seperti keracunan).

¹⁷ Al-Baihaqi~ dalam *Syu'ab al-iman* (juz 3 hal. 84 [2951]). Penyakit akan dijauhkan bagi orang-orang yang memakmurkan Masjid-masjid Allah.

C. Jenis-jenis Penyakit Menular dan Cara Penularannya

Cara penularan pertama melalui media langsung dari orang ke orang (Permukaan kulit). Jenis Penyakit yang ditularkan antara lain:

1. Rabies
2. Trakoma
3. Skabies
4. Erisipelas
5. Antraks
6. Gas-gangren
7. Penyakit pada kaki dan mulut

Cara penularan kedua melalui Media Udara. Penyakit yang dapat ditularkan dan menyebar secara langsung maupun tidak langsung melalui udara pernapasan disebut sebagai *air borne disease*. Jenis penyakit yang ditularkan antara lain:

- a. TBC Paru
- b. Varicella
- c. Difteri
- d. Influenza
- e. Variola
- f. Morbili
- g. Meningitis
- h. Demam scarlet.

D. Terapi Penyakit Menular menurut Perspektif Islam

Dari masa ke masa, virus suatu penyakit menyebar semakin mudah dan cepat. Kecanggihan teknologi,

terutama transportasi memungkinkan seseorang dari belahan dunia bertemu dengan kelompok orang di belahan dunia yang lain. Virus yang sedang merebak di satu negeri dapat dengan cepat bisa menyebar ke negeri lain, baik penularannya melalui hewan ternak yang masuk ke negeri itu atau perantara manusia.

Sejak zaman Nabi Muhammad Saw, penyakit menular sudah dikenal meskipun jenisnya berbeda. Rasulullah sangat mencintai umatnya. Beliau pernah bersabda *“Apabila terjadi wabah di suatu negeri, sementara kalian sedang berada di dalam negeri tersebut, janganlah kalian keluar. Sementara bila wabah itu terjadi di suatu negeri sementara kalian berada di luar negeri tersebut, maka jangan kalian memasukinya”*. Pemahaman ini yang kita sebut dengan lockdown. Yakni istilah yang dipakai untuk menggambarkan salah satu cara untuk mengendalikan penyakit virus (penyakit menular). Hal ini berkaitan tentang kebijakan mengenai suatu wilayah untuk menutup akses keluar masuk secara total sebagai usaha mencegah tersebarnya penyakit menular yang merambah di sebuah daerah atau wilayah.

Oleh karena itu, mencegah tertular virus lebih baik dari pada mengobati dampaknya. Betapa sangat hati-hatinya Rasulullah terhadap penyakit menular.

Beliau sangat menekankan kebersihan dan kewaspadaan untuk mencegah tertular penyakit. Imam Bukhari meriwayatkan dalam shahihnya dari hadits Abu Hurairah bahwa Rasulullah Saw bersabda:

فِرْمَنِ الْمَجْدُومِ كَمَا تَفِرُّ مِنَ الْأَسَدِ

Artinya: “Jauhi orang yang terkena lepra seperti kamu menjauhi singa”

Lepra (Judzam) adalah penyakit menular yang berbahaya pada zaman Nabi Muhammad Saw. Ia merupakan jenis penyakit ganas yang menyebar lewat virus hitam di sekujur tubuh. Virus tersebut mengganggu sistem *metabolisme* organ tubuh penderita. Bahkan, dapat merubah bentuk dan strukturnya dan merusak sambungan sel-sel sehingga organ tubuh tersebut hancur berjatuhan kerat demi kerat. Bau tubuh orang yang kena judzam/lepra saja, jika tercium sudah bisa menyebabkan ia terinfeksi penyakit tersebut.

Lepra juga disebut penyakit singa, karena tiga alasan: pertama, penyakit ini sering menyerang singa. Kedua, lepra menyebabkan wajah memerah seperti singa. Ketiga, lepra memangsa korbannya sebagaimana singa melahap mangsanya. Penyakit ini juga menyebabkan wajah penderita dipenuhi bengkak-bengkak kecil bahkan mengeriput. Bahaya penyakit ini adalah terjadi kerusakan pada saraf tangan dan kaki, sehingga penderita kehilangan kepekaan pada organ-organ tersebut baru kemudian jari-jarinya berjatuhan secara bertahap. Penderita lepra diasingkan di berbagai karantina tersendiri untuk mencegah penularan.

Sebagian orang mengatakan bahwa Nabi Muhammad Saw menyuruh kita menjauhi penderita lepra adalah

anjaran belaka. Nabi makan bersama penderita lepra untuk menunjukkan bahwa ini tidak dilarang. Sebagian orang mengatakan bahwa hadits tersebut mengandung perintah-perintah spesifik untuk golongan manusia yang berbeda. Sebagian besar orang yang tidak memiliki sikap keimanan dan tawakal yang kuat, maka Rasulullah memerintahkan mereka untuk berhati-hati namun tetap menjaga silaturahmi kepada penderita lepra. Sedangkan orang yang lemah imannya, harus bersikap menjauhi penderita lepra.

Sedangkan untuk menyembuhkan segala macam penyakit melalui pengobatan ala Qur'ani adalah dengan membacakan surah Al-Fatihah sebanyak tujuh kali pada air zam-zam, lalu diminumkan kepada orang yang sakit selama seminggu, disertai dengan banyak membaca surah-surah Al-Qur'an yang mudah dan diniatkan untuk beribadah kepada Allah Swt semata. Atau dengan cara menuliskan surah Al-Ikhlâs sebanyak tiga kali dengan minyak za'faran atau air mawar disebuah wadah. Setelah tulisan itu kering, hapuslah tulisan tersebut dengan menyiraminya menggunakan air zam-zam, lalu minumkan kepada orang yang sakit selama tiga hari lamanya, disertai dengan membaca surah tersebut sebanyak tiga kali setiap harinya.

E. Kesimpulan

Sejak zaman Rasulullah Saw penyakit menular sudah ada dan berkembang di beberapa negara seperti lepra. Rasulullah sudah menjelaskan sendiri bagaimana

kewaspadaan kita menghadapi orang yang memiliki penyakit menular. Terapi yang dilakukan bisa melakukan metode Al-Qur'an ataupun melalui sikap dalam kehati-hatian kita bergaul dengan orang yang terkena penyakit menular.

Selalu bersikap waspada karena penyakit yang menular bisa saja menyerangnya sewaktu-waktu tanpa disadari sebelumnya. Hal ini dikarenakan jenis-jenis penyakit menular beberapa diantaranya termasuk ke dalam penyakit yang berbahaya bahkan mematikan. Semakin maju dan cepatnya sistem transportasi membuat berbagai penyakit menular mudah menyebar meluas hingga lintas negara sekalipun.

BAB VI

TERAPI SIHIR GANGGUAN SEKSUAL

A. Latar Belakang

Sihir adalah sesuatu kekuatan yang bersifat merusak kebaikan. Sihir dapat menjadikan sesuatu yang baik menjadi buruk dan persahabatan menjadi permusuhan. Tindakan melakukan sihir untuk keburukan sama juga dengan menyekutukan Allah Swt dan sihir merupakan senjata yang sangat ampuh bagi setan untuk merobohkan keimanan manusia. Manusia selalu dibujuk setan untuk datang kepada tukang sihir atau tenung dan bahkan orang Islam sendiri berusaha diperkenalkan pada ilmu sihir oleh setan. Apabila mereka sudah kenal dan tertarik maka setan akan memberikan kelebihan dan kepintaran dalam ilmu sihir. Apabila seorang yang beragama Islam sudah menguasai ilmu sihir maka setan akan berbahagia berjoget-joget di kepala orang tersebut.

Tetapi Allah Swt telah memberikan ancaman terhadap orang-orang yang senang bermain-main dengan sihir karena sihir merupakan perbuatan setan. Setan dapat menggunakan sihir untuk berbagai macam keperluan, misalnya saja seseorang yang sakit kemudian datang ke dukun (tukang sihir), kemudian dengan bantuan setan akhirnya penyakit tersebut sembuh. Sehingga membuat

orang yang terkena penyakit itu mempunyai pandangan bahwa sihir itu sangat hebat. Padahal pola pikir ini merupakan bentuk kesesatan.

Jadi jelas, bermain sihir termasuk dosa besar. Apabila seseorang bermain-main dengan dukun atau tukang sihir akan dikutuk oleh Alloh. Setan selalu berusaha memasukkan kesan kepada ummat Islam bahwa sihir itu bukanlah perbuatan dosa besar. Bahkan setan akan memberikan pelajaran yang akan menyentuh perasaan sehingga manusia menganggap bahwa sihir adalah suatu usaha manusia yang harus ditempuh untuk mencari kebaikan. Misalannya untuk memikat seorang wanita atau laki-laki yang dapat dilakukan dengan guna-guna itu dianggap diperbolehkan oleh agama karena digunakan untuk kebaikan (menyatukan umat manusia dalam sebuah perjodohan) sehingga sebagian umat yang terpedaya mengatakan bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang diperbolehkan/*mubah*. Padahal, menurut syara' sihir itu merupakan perbuatan kufur dan orang yang bermain-main dengan sihir adalah kafir. Semua jenis jampi-jampi dan ajimat termasuk dalam golongan sihir, baik itu berasal dari seorang dukun atau oleh seseorang yang dianggap Kyai atau orang pintar. Dalam diri setiap muslim harus ditanamkan keyakinan bahwa segala macam bentuk sihir itu merupakan dosa.

Sihir berarti sesuatu yang lembut atau halus. Secara terminologis, sihir adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang tertentu (disebut tukang sihir), dengan memenuhi syarat-syarat tertentu mempergunakan

peralatan yang tidak lazim dipakai, serta dengan cara yang sangat rahasia, untuk menimbulkan efek jahat dalam diri orang lain, untuk sihir sebenarnya dipakai bermacam-macam istilah seperti santet, teluh mejik dan sebagainya.

B. Pengertian Terapi Sihir

Terapi atau pengobatan, adalah remediasi masalah kesehatan, biasanya mengikuti diagnosis. Orang yang melakukan terapi disebut sebagai terapis.

Sihir berarti sesuatu yang halus dan tersembunyi tempat pengambilannya. Sihir dapat di maknai secara oprasional adalah suatu perbuatan yang memperalat atau diperalat oleh jin atau manusia untuk suatu perbuatan kejahatan, kedengkian atau semua hal yang tidak di ridhoi oleh Allah Swt.

Hakikat ilmu sihir secara bahasa Arab memiliki beberapa arti diantaranya, sihir berarti tipuan-tipuan dan khayalan-khayalan atau gambaran-gambaran yang hakikatnya tidak ada sama sekali, sebagaimana yang biasa dikerjakan oleh para tukang sulap saja. Sihir berarti sesuatu yang dihasilkan oleh para ahlinya dengan pertolongan atau bantuan syetan-syetan dengan jalan memuaskan maksud syetan, atau dengan jalan menyembah, merendahkan diri atau menghaturkan sesaji yang menjadi syarat-syarat setan.

Dalam kaitan ini, yang dimaksud terapi sihir adalah cara menangani secara Islami terhadap orang yang terkena sihir. Yakni bisa dengan ruqyah syar'iyah dengan tidak melanggar prinsip-prinsip syari'at.

C. Terapi Sihir Gangguan Seksual

Sebagian orang telah keliru mengingkari bahwa sihir dapat menyerang Rasulullah. Mereka berkata hal itu tidak cocok dengan derajat dan kedudukan Beliau. Padahal dipengaruhi sihir melukiskan sisi manusiawi Rasulullah, sebagaimana Beliau menderita penyakit lainnya. Selayaknya racun, sihir pun merupakan penyakit.

Dalam *Shahih Bukhari-Muslim* diriwayatkan bahwa Aisyah berkata: Rasulullah Saw, pernah terkena sihir hingga Beliau dikira telah tidur bersama para istrinya, padahal sesungguhnya Beliau tidak tidur bersama mereka. Ini adalah jenis sihir yang paling berat.

Qadhi 'Iyadh menyebutkan, bahwa Sihir termasuk penyakit sebagaimana penyakit lain yang pernah diderita Rasulullah Saw. Fakta ini tidak mencemari kedudukan Beliau sebagai seorang Rasul. Bahwasanya Rasulullah Saw membayangkan sesuatu yang tidak dilakukannya tentu tidak mengurangi kejujurannya mengenai agama karena ada dalil ijma yang menyatakan Beliau bebas dari kesalahan (ma'sum). Ilmu sihir adalah urusan dunia belaka yang tidak menjadi tujuan Beliau diutus dan diutamakan di atas umat manusia. Nabi Saw bisa terserang penyakit apapun yang bisa menjangkiti orang lain. Maka tidaklah mengherankan jika Beliau mungkin membayangkan melakukan sesuatu yang tidak dilakukannya, dan Beliau segera sembuh.

Rasulullah Saw menggunakan dua cara untuk mengobati sihir. **Pertama**, mengambil sumber sihir dan memusnahkannya. Rasulullah berdo'a kepada Allah dan

Dia menunjukkan kepada Beliau sumber sihir yang tersembunyi dalam sebuah sumur.

Rasululloh Saw mengambil sumber sihir yang terdiri dari sebuah sisir rambut dan tumpuk bunga kering lalu menjemurnya di panas matahari. Setelah membuang benda-benda ini, beliau segera sembuh seolah-olah Beliau memperoleh kembali seluruh tenaganya setelah sebelumnya bagai terbelenggu. Ini adalah cara terbaik menghilangkan sihir yang memindahkan materi-materi busuk dengan memuntahkannya secara sempurna.

Cara **kedua** adalah dengan membersihkan organ yang terjamah oleh pengaruh sihir. Sumber sihir mempengaruhi metabolisme dan mengganggu pencernaan. Menghilangkan zat busuk dari organ tertentu yang terkena sihir akan sangat berguna.

Sihir adalah kombinasi pengaruh roh-roh jahat dan reaksi energi alami terhadap pengaruh tersebut. Itu adalah sihir komplikatif yang paling berat, khususnya di organ yang terjangkiti mengeluarkan darah dari organ yang dipengaruhi sihir. Dan ini merupakan terapi yang sangat manjur jika dilakukan dengan cara yang benar. Hipokrates mengatakan, “berbekam (atau muntah) seharusnya digunakan pada bagian yang paling banyak terjangkiti dengan menggunakan cara-cara yang tepat.

Obat-obatan Ilahiyah adalah salah satu obat terbaik untuk melawan sihir, yang merupakan kerja roh-roh jahat. Maka obat terbaik adalah obat yang dapat melawaannya, seperti do’a, dan bacaan-bacaan tertentu dari Al-Qur’an. Makin khusyu do’a-do’a itu dibacakan makin *mujarrab*. Ini

mirip dengan pertarungan dua tentara bersenjata; semakin kuat pertahanan tentara maka semakin mampu melumpuhkan musuh. Tentara dengan persenjataan dan perbekalan yang hebat dan lebih baik sehingga akan menang dalam peperangan. Hati yang dipenuhi dengan dzikir kepada Alloh dan sering memohon perlindungan-Nya serta dengan banyak beramal solih adalah obat terbaik untuk melawan sihir.

Sihir sangat efektif mempengaruhi orang-orang yang berhati lemah dan jiwa yang sibuk memuaskan nafsu syahwat. Karena itu sihir banyak mempengaruhi kaum wanita, anak-anak, orang-orang bodoh, dan orang-orang yang lemah agamanya, lemah tauhidnya, kurang bertawakal, serta tidak sering berdzikir dan berdo'a kepada Alloh. Ringkasnya, efek sihir mudah mengena pada hati yang lemah dan condong pada nafsu duniawi yang rendah.

Orang yang tersihir dapat menolong dirinya sendiri. Karena hati orang yang tersihir bergantung pada suatu benda yang ia idamkan secara berlebihan sampai obsesi ini menguasai hatinya. Roh-roh jahat hanya dapat menguasai hati yang sudah siap menjadi korban kejahatan dan mudah ditaklukkan. Serangan sihir sangat efektif pada hati yang lemah dan mengikuti kecenderungan sendiri sesuai dengan wataknya.

Terkait dengan sihir, ada dua bentuk penanggulangan. Pertama, tindakan preventif (sebelum terkena sihir) untuk menghindari sihir, dan kedua, pengobatan bagi yang terkena sihir. Demikian juga dalam

hal penganganan sihir gangguan seksual ada dua hal berikut ini :

1. Sebelum Terkena Sihir

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk menghindarinya:

- 1) Berusaha melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan-larangan agama, dan bertaubat dari setiap maksiat. Semua aktivitas ini akan menjadi sebab Allah melindunginya. Nabi Muhammd shallAllahu 'alaihi wa sallam pernah memberikan beberapa pesan kepada Ibnu Abbas, diantaranya:

أَحْفِظِ اللَّهَ يَحْفَظَكَ. أَحْفِظِ اللَّهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ

Artinya: *“Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu jumpai Dia di hadapanmu...”* (HR. Imam Ahmad 2669, Imam Tirmidzi 2516, dan dishahihkan oleh Imam Al-Albani).

Makna hadits:

- Jagalah Allah: Jaga aturan Allah, laksanakan kewajiban dan hindari yang diharamkan.
 - Kamu jumpai Dia di hadapanmu: Allah akan menolongmu dalam setiap keadaan yang engkau butuhkan.
- 2) Banyak membaca Al-Qur'an atau dzikir-dzikir lainnya. Diantaranya adalah dzikir pagi petang dan dzikir sebelum tidur. Jadikan aktivitas ini sebagai wirid harian.

Orang yang rajin berdzikir, membaca Al-Qur'an, hatinya akan senantiasa hidup. Lebih dari itu, Allah menjanjikan orang yang membaca dzikir pagi petang, dia akan mendapatkan perlindungan dari-Nya.

- 3) Makan tujuh kurma Madinah setiap pagi. Ini berdasarkan hadits dari Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyAllahu 'anhu, Nabi shallAllahu 'alaihi wa sallam bersabda:

من أكل سبع تمرات مما بين لابتيها حين يصبح، لم يضره سمٌّ حتى

يمسي

Artinya: *"Siapa yang makan tujuh kurma dari daerah ini (Madinah) ketika pagi, maka tidak akan terkena bahaya racun, sampai sore."* (HR. Imam Muslim 2047).

Dalam riwayat lain, beliau shallAllahu 'alaihi wa sallam bersabda:

من اصطحب بسبع تمرات عجوة لم يضره ذلك اليوم سمٌّ ولا سحرٌ

"Siapa yang sarapan dengan 7 kurma ajwah, maka racun dan sihir tidak akan membahayakannya di hari itu." (HR. Imam Bukhari 5779 dan Imam Muslim 2047).

2. Apabila Terkena Sihir

Kemudian, jika ada orang yang mengalami ujian dengan terkena sihir, hendaknya dia mengharap pahala kepada Allah atas musibah ini, dan berusaha

mengobatinya. Pengobatan sihir bisa dilakukan dengan dua cara:

1) Ruqyah yang sesuai syari'at,

Di antara metode yang pernah dipraktikkan dan itu mujarab adalah mandi dengan air yang telah dicampur daun bidara. Persiapan: Siapkan 7 daun bidara hijau, dan seember air yang cukup untuk mandi. Caranya:

a) Haluskan daun bidara dengan ditumbuk, dan campurkan ke dalam air yang telah disiapkan.
b) Baca ayat-ayat berikut di dekat air (di luar kamar mandi):

- Baca ta'awudz: a'uudzu billahi minas syaithanir rajiim
- Ayat kursi (Q.S. Al-Baqarah: 255)
- Q.S. Al-A'raf, dari ayat 117 sampai 122
- Q.S. Yunus, dari ayat 79 sampai 82
- Q.S. Taha, dari ayat 65 sampai 70
- Surat Al-Kafirun, Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas
- Minumkan air tersebut di atas 3 kali (bisa gunakan gelas kecil)
- Gunakan sisanya untuk mandi.
- Cara seperti ini bisa dilakukan beberapa kali, sampai pengaruh sihirnya hilang.¹⁸

¹⁸ Metode ini disebutkan oleh Dr. Said bin Ali bin Wahf al-Qohthani dalam buku beliau *Ad-Du'a wa Yalihu al-'Ilaj bi ar-Ruqa'*, hal. 35.

Dapat juga dengan membaca ruqyah kemudian ditiupkan, caranya:

- c) Baca surat Al-Fatihah, ayat kursi, dua ayat terakhir surat Al-Baqarah, surat Al-Ikhlash, Al-Falaq, dan An-Nas.
- d) Ulangi sebanyak 3 kali atau lebih
- e) Baca ayat di atas, sambil ditiupkan dan diusapkan ke bagian tubuh yang sakit.
- f) Baca do'a-do'a tersebut ketika menjenguk orang sakit.

2) Menghancurkan simpul sihir

Cara kedua ini adalah metode menghilangkan sihir yang paling mujarab. Hanya saja, cara kedua ini agak sulit dilakukan, karena harus diketahui simpul sihir yang ditanam oleh dukun. Jika simpul sihir ini bisa dihancurkan maka pengaruh sihir akan hilang total. Simpul ini bak pangkalan militer bagi si dukun untuk menyihir objek sasaran.

Sebagaimana hal ini pernah dialami oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, seperti yang disebutkan dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim. Berikut redaksi kisah yang lebih lengkap. Redaksi ini disebutkan oleh Ats-Tsa'alibi dalam tafsirnya dan dinukil oleh Ibnu Katsir, dari Ibnu 'Abbas dan 'A'isyah radhiyallahu 'anhuma menceritakan:

Dahulu ada seorang remaja Yahudi yang menjadi pelayan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Sehingga, datanglah beberapa orang Yahudi menemui anak ini. Sampai akhirnya si remaja ini mengambil rontokkan rambut kepala Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan potongan sisir rambut, dan dia berikan ke orang Yahudi. Akhirnya, mereka gunakan rambut ini sebagai bahan untuk menyihir Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam. Pelaku sihir adalah seorang Yahudi Bani Zuraiq, namanya Labid bin A'sham. Simpul sihir dari rambut tersebut ditanam di sumur milik Bani Zuraiq, namanya sumur Dzarwan.

Karena pengaruh sihir ini, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam jatuh sakit, sampai rambut beliau mudah rontok. Beliau seolah-olah melakukan sesuatu dengan istrinya padahal tidak melakukan apapun. Sampai akhirnya beliau bermimpi melihat ada dua malaikat yang datang. Yang satu duduk di dekat kepala beliau dan yang satu duduk di dekat kaki beliau.

Malaikat pertama bertanya, "Apa yang terjadi dengan orang ini?" "Dia tersihir." Jawab Malaikat kedua. "Siapa yang menyihir?" tanya malaikat pertama. "Labid bin A'sham orang Yahudi." Jawab Malaikat kedua. "Dengan apa dia disihir?" Jawabnya: "Dengan rambut dan potongan sisir." "Di mana simpul sisirnya?" Jawabnya: "Dibungkus kulit mayang kurma, ditindih batu, di dalam sumur Dzarwan." Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam terbangun. Kemudian beliau berangkat ke sumur

Dzarwan di Bani Zuraiq bersama Ali bin Abi Thalib, Zubair bin Awam, dan Ammar bin Yasir.

Ali diperintahkan untuk mengambil batu itu, untuk mengeluarkan bungkus simpul sihir. Ketika itu, Allah menurunkan dua surat Al-Mu'awwidzain (surat Al-Falaq dan An-Nas). Sebelumnya, Ali bin Abi Thalib diperintahkan untuk membaca dua surat tersebut. Ternyata di dalamnya ada beberapa helai rambut dan potongan sisirnya. Di sana juga ada ikatan buntalan jumlahnya ganjil. Selanjutnya benda itu dimusnahkan dan sumurnya ditutup.

Seketika itu, Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam langsung terasa ringan dan hilang pengaruh sihirnya. Setelah Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam kembali, beliau sampaikan kepada istrinya:

يَا عَائِشَةُ، كَانَ مَاءُهَا تَقَاعَةُ الْحِنَاءِ. أَوْ كَانَ رُءُوسَ نَخْلِهَا رُءُوسَ

الشَّيَاطِينِ

Artinya: "Hai Aisyah, air sumur itu seperti terkena daun pacar (inai). Atau seolah pangkal mayang kurma seperti kepala setan." (HR. Imam Bukhari 5763).

Imam Ibnul Qoyyim dalam *Zadul Ma'ad* mengatakan: Cara menyembuhkan sakit ini ada dua, di antaranya adalah mengeluarkan sumber sihir dan menghancurkannya. Ini adalah cara yang paling sempurna. Sebagaimana terdapat riwayat yang shahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa

beliau berdo'a kepada Allah tentang sumber sihir yang menimpa beliau, kemudian Allah tunjukkan bahwa pangkalnya ada di dalam sumur, dengan rambut dan potongan sisir dibungkus mayang kurma jantan. Ketika benda itu dikeluarkan, pengaruh sihir itu langsung hilang, seolah beliau baru terbebas dari ikatan. Inilah metode yang paling ampuh untuk mengobati orang yang terkena sihir. Seperti halnya menghilangkan sumber penyakit dalam tubuh (*Zadul Ma'ad*, 4: 113).

D. Sihir Ar-Rabt dan Amalan Terapi Seksual Akibat Gangguan Sihir

Sihir ar-rabt adalah sejenis sihir yang ditunjukkan bagi pasangan suami istri agar terjadi berbagai polemik (mudah terjadi keributan) dalam rumah tangga karena kehampaan yang timbul akibat terhalangnya hubungan seksual diantara keduanya. Sihir ini merupakan bentuk penghalang hubungan seksual antara suami-istri.

Permasalahan ini dapat terjadi pada pria maupun wanita. Pada pria biasanya masalahnya cenderung pada keadaan penis yang tidak bisa ereksi (tidak normal mengeras), dan bisa terjadi pula bagi wanita yang terpusat pada berbagai gangguan dan masalah yang terjadi pada wanita sehingga suami enggan bersenggama; dibuat malas atau benci bahkan tidak bisa melakukan hubungan seksual dengan pasangannya yang sah tersebut.

Sering kita jumpai kejadian di sekitar kita, seorang laki-laki hilang kejantannya akibat terkena guna-guna atau sihir jahat, sehingga alat kelaminnya tidak bisa mengeras atau loyo sama sekali. Apabila hal ini terjadi dan sudah berobat medis kemana-mana dan tak kunjung sembuh, cobalah amalkan amalan terapi gangguan seksual. Hal ini merupakan amalan terapi seksual akibat gangguan sihir. Perhatikan berikut ini:

Caranya yaitu, ambil air putih kemudian bacakanlah ayat-ayat Al-Qur'an seperti di bawah ini sebanyak 7x pada air tersebut:

1. Surah Yunus 81-82.

فَلَمَّا أَتَوْا قَالُوا مَوْسَىٰ مَا جِئْتُم بِهٖ السِّحْرِ ۗ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ
عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ۗ وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

Artinya: "Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidakbenarannya. Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukainya."

2. Surah Al-A'raf 117-122

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلِقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ۚ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَيَبْطَلُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۚ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صُغِيرِينَ ۚ وَالْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ۚ قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ۚ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ۚ﴾

Artinya: "Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batAllah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam, (yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

3. Surat Thaha 69.

﴿ وَالْقِيَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفُ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَىٰ﴾

Artinya: "Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang".

Kemudian air tersebut di minum dan selebihnya buat mandi. Lakukanlah amalan ini selama 7 hari

berturut-turut. Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberikan pertolongan dan menyembuhkannya.

E. Kesimpulan

Sihir adalah suatu perbuatan yang dilakukan oleh orang tertentu (disebut tukang sihir), dengan memenuhi syarat-syarat tertentu mempergunakan peralatan yang tidak lazim di pakai, serta dengan cara yang sangat rahasia, untuk menimbulkan efek jahat dalam diri orang lain. pemaknaan untuk sihir sebenarnya dipakai bermacam-macam istilah seperti santet, guna-guna, teluh mejik dan sebagainya.

Sihir sangat efektif mempengaruhi orang-orang yang berhati lemah dan jiwa yang sibuk memuaskan nafsu syahwat. Karena itu sihir banyak mempengaruhi kaum wanita, remaja-remaji, anak-anak, orang-orang bodoh, dan orang-orang yang lemah agamanya, lemah tauhidnya, kurang bertawakal, serta tidak sering berdzikir dan berdo'a kepada Allah; bahkan siapapun mereka yang berhati kosong dan lalai. Ringkasnya, efek sihir mudah mengena pada hati yang lemah dan condong pada nafsu duniawi yang rendah.

Obat-obatan Ilahiyah adalah salah satu obat terbaik untuk melawan sihir, yang merupakan kerja roh-roh jahat. Maka obat terbaik adalah obat yang dapat melawaannya, seperti berdo'a, dan bacaan-bacaan tertentu dari nash Qur'ani dan Hadits Nabawi.

Ketika semakin khusyu do'a-do'a itu dibacakan maka insya Alloh akan semakin *mujarrab* atau manjur pengaruhnya. Hati yang dipenuhi dengan dzikir kepada Alloh dan sering memohon dengan beramal sholeh adalah obat terbaik untuk melawan sihir, terutama sihir pada gangguan seksual.

Jiwa dan hati orang yang terkena sihir bergantung pada suatu benda yang ia idamkan secara berlebihan sampai obsesi ini menguasai hatinya. Roh-roh jahat hanya dapat menguasai hati yang sudah siap menjadi korban kejahatan dan mudah ditaklukkan. Serangan sihir sangat efektif pada hati yang lemah dan mengikuti kecenderungan sendiri sesuai dengan wataknya. Orang yang terkena sihir biasanya dalam kondisi kosong hatinya dan lalai dari dzikrullah. Untuk itu harus waspada dan perbanyak ingat terhadap Alloh Swt.

Penutup dan Saran-saran

Banyak membaca dan memahami pengkajian ruqyah akan memperkaya pengetahuan kita terutama dalam hal menjaga hidup dan kehidupan. Demikian pula menjaga tubuh dan jiwa kita dari segala macam gangguan dan penyakit baik yang lahir maupun yang batin.

Sebagai langkah preventif untuk menjaga jiwa raga kita, ada beberapa hal yang bisa dilakukan:

- 1) Berusaha melaksanakan kewajiban, menjauhi larangan-larangan agama, dan bertaubat dari segala macam maksiat. Semoga akan menjadi wasilah Alloh senantiasa melindunginya.

Artinya: *"Jagalah Allah, niscaya Allah akan menjagamu. Jagalah Allah, niscaya kamu jumpai Dia di hadapanmu..."* (HR. Ahmad 2669, Tirmidzi 2516, dan dishahihkan al-Albani).

- 'Jagalah Allah' maksudnya menjaga aturan Allah, laksanakan kewajiban dan hindari yang diharamkan.
 - 'Kamu jumpai Dia di hadapanmu' maksudnya Allah akan menolongmu dalam setiap keadaan yang engkau butuhkan.
- 2) Banyak membaca Al-Qur'an atau dzikir-dzikir lainnya. Diantaranya adalah dzikir pagi petang dan dzikir sebelum tidur. Jadikan aktivitas ini sebagai wiridan rutin. Allah menjanjikan orang yang membaca dzikir pagi petang, dia akan mendapatkan perlindungan dari-Nya.
- 3) Makan tujuh kurma Madinah (kurma 'ajwa) setiap pagi jika memungkinkan. Ini berdasarkan hadits dari Sa'ad bin Abi Waqqash radhiyallahu 'anhu, Nabi Saw bersabda: *"Siapa yang makan tujuh kurma dari daerah ini (Madinah) ketika pagi, maka tidak akan terkena bahaya racun, sampai sore."* (HR. Imam Muslim 2047). Dalam riwayat lain, beliau shallallohu 'alaihi wa sallam bersabda: Artinya: *"Siapa yang sarapan dengan 7 kurma ajwah, maka racun dan sihir tidak akan membahayakannya di hari itu."* (HR. Imam Bukhari 5779 dan Imam Muslim 2047).

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku/Kitab:

Al-Qur'an dan Terjemah, 2015. Bogor: SABIQ Yayasan Islah Bina Umat.

Abî Abdillâh Muḥammad bin Yazîd al-Qazwiniy, tth. *Sunan Ibn Mâjah*, Semarang: Toha Putra. Juz 1.

Abulfida, 2009. *Pengobatan Ala Al-Qur'an*, Sidoarjo: Mas Media Buana Pustaka.

Aḥmad bin Muḥammad Ibn Ḥanbal, 1957. *Al-Musnad*. Mesir: Dâr al-Ma'ârif. Juz 5.

Haron Din, 2012. *Pengantar Perubatan Islam*, Jld. 1, Selangor: Darul Ehsan, Persatuan Kebajikan dan Pengubatan Islam Malaysia & Koperasi Darussyifa Berhad.

Hasan Alwi, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III), Jakarta: Balai Pustaka.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, 2009. *Praktek Kedokteran Nabi*, cet. ke-5, Translated by Abu Firly. Yogyakarta: Hikam Pustaka.

-----, 1998. *Zadul Ma'ad*, juz 1-2, Beirut Libanon: Mu'assasah Ar-Risalah.

Jajang Aisyul Muzakki, 2010. *Buku Pintar Do'a Penangkal Sihir dan Guna-guna*, cet. ke-1, Jakarta: Belanoor.

-----, 2011. *Kekuatan Ruqyah*, cet. ke-1, Jakarta: Belanoor.

Labib MZ., tth. *Do'a Zikir dan Ruqyah Anti Galau*, Jakarta: Bintang Indonesia.

Muhammad Nashiruddin al-Albani, 1985. *Silsilah al-Ahadits adh-Dha'ifah wal Mawdu'ah*, jilid I, Beirut: Al-Maktab al-Islamiy.

Muhammad Syafi'i, 2009. *Menggapai Surga dengan Sholat*, Jawa Timur: Media Buana Pustaka,

Sagiran, 2019. *Mukjizat Gerakan Shalat*, cet. ke-1, Jakarta Selatan: Qultum Media.

Tristiadi Ardi Ardani, 2008. *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang Press.

Zaidul Akbar, 2021. *Ramadhan JSR, Ramadhan JSR Bulan Iman dan Imun*, cet. ke-1, Bandung: Sygma Media Inovasi.

Sumber Internet:

<http://alam-melayu.blogspot.com/2007/06/definisi-mantera-jampi-serapah.html> diakses pada 10/01/2015.

[http://sholat bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani.](http://sholat bagi Kesehatan Jasmani dan Rohani)

<http://persada.uad.ac.id/hukum-memakai-jimat.asp>

[http://metafisis.net/2010/06/22/jimat-wifiq-rajah-isim-antara-yang-membolehkan-dan-yang-mengharamkan.](http://metafisis.net/2010/06/22/jimat-wifiq-rajah-isim-antara-yang-membolehkan-dan-yang-mengharamkan)

<Http://vyzasyifa.blogspot.com/2012/01/pengobatan-dan-ruqyah.html>. Diposkan Kamis, 05 Januari 2012.

<http://disehat.com/jenis-jenis-penyakit-menular-dan-penyebabnya-dan-cara-pencegahannya/>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit menular](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyakit_menular)

<http://www.quranic-healing.com/2013/08/sihir-ar-rabt-sihir-penghalang-hubungan.html>.

<https://www.republika.id/posts/9224/keajaiban-shalat> (2-4-2023).

Sumber Majalah dan Jurnal:

Majalah hidayah, Cibubur: Variapop Group, 2011.

Journal: Diri, A. A. P., Desa, D., & Penyayang, M. (2020). Wawancara dengan Muhammad Musryid, tanggal 21 Juni 2020 di kediaman Muhammad Mursyid Tabalong. 62. 37-51.